Hubungan Antara *Burnout* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Rodhinal Mufti
NIM : 07410126

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011

HUBUNGAN ANTARA *BURNOUT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG BEKERJA

SKRIPSI

Oleh:
Achmad Rodhinal Mufti
NIM : 07410126

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

M. Mahpur. M. Si
NIP. 197605052005011003

Pada tanggal, 17 September 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171 98203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Rodhinal Mufti

NIM : 07410126

Alamat : Jl. Simpang Piranha Atas no 18. Kec Lowokwaru Malang

Menyatakan bahwa Skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang berjudul:

"Hubungan Antara *Burnout* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja"

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain,-

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 17 September 2011

Penulis,

Achmad Rodhinal Mufti

MOTTO

“KITA TIDAK PERLU MENJADI SUPER HERO
TAPI YANG KITA PERLUKAN ADALAH MENGOPTIMALKAN
KEKUATAN YANG KITA MILIKI”

(Robert Alfonso)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ku ini untuk….

Ibu dan Ayah ku tercinta, yang tak pernah lelah mendidik, memotivasi, memberikan kasih sayang dan memberikan perhatiannya padaku.

Untuk kakak ku Johar Fuadi yang terkadang menjengkelkan yang baru menikah moga menjadi keluarga sakinah dan mawaddah,

Terimakasih adik ku Robit yang gundul gara-gara ospek, selamat menikmati menjadi seorang mahasiswa

semoga kita semua bisa sukses seperti impian kita.

Terimakasih banyak untuk Mala Auliya Ikhtiariana yang selalu memotivasi, membantu, memaksa, dan mengusir kemalasanku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih pada para pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca skripsi ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Keluarga besar PMII rayon penakluk Al Adawiyah tempat aku memulai pengalaman organisasiku sampai aku mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman, khususnya angkatan 2007, tetaplah jadi sang “PENAKLUK” sahabat,

Sahabat-sahabat komisariat PMII yang menjadi tempatku bernaung yang menambah khazanahku dalam berwacana dan bergerak

Saudara-saudaraku di rumah yang selalu mendoakan aku

Terimakasih kepada sahabat2 angkatan 2007 semuanya dan khusunya Soni, Iqbal, Gentong , Kawat, Mendol yang selalu mendukung ku dalam menyelesaikan skripsi ini

Pak Mahpur, Bu Elok, Pak Yahya, Pak Lutfhi, Pak Amiq, Pak Azis, Bu Iin yang selama ini telah membantu dan membimbing saya dalam hal akademik maupun non akademik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit dengan tanpa penyanggah sedikitpun dan yang telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang terkandung didalamnya. Shalawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliaulah yang telah membimbing umat manusia dari kesesatan dan kegelapan ilmu menuju kepada kebenaran akidah dan keluasan ilmu. Dan semoga tetap terhaturkan pula kepada keluarga beliau, sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar di muka bumi ini hingga akhir zaman.

Sungguh suatu yang tidak ternilai bagi kami bahwa kami dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak halangan dan rintangan, namun dengan izin Allah SWT tugas ini dapat kami selesaikan meskipun banyak terdapat kekurangan disana sini. Penyelesaian tugas ini bukanlah hasil kerja keras kami semata, tetapi juga karena ada bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu kami tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan penulis.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat memperlancar skripsi ini.
3. Bapak Mahpur, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh staf karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tak pernah lelah dalam membantu kami menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan bekal, motivasi dalam menuntut ilmu hingga di jenjang perguruan tinggi.
7. Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang bekerja selaku responden kami, yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan skripsi kami.
8. Dan semua pihak yang telah terlibat dan sangat membantu proses penelitian serta penyusunan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Semoga jasa dan amal baik mereka semua bernilai amal shalih dan mendapatkan pahala yang terbaik dari Allah SWT serta menjadi tambahan amal diakhirat nanti, amin.

Dengan penuh kesadaran kami merasa bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Agar nantinya kesalahan-kesalahan semacam itu tidak terulang lagi dikemudian hari.

Akhir kata, semoga apa yang kami laporkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya serta semua pihak yang terkait pada umunya.

Malang, 13 September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

LEMBAR PERESEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. *Burnout* 9

1. Pengertian *Burnout* 9

2. Gejala *Burnout* 15

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* 19

4. Penyebab terjadinya *Burnout* 22

5. Dinamika *Burnout* 23

6. Burnout dalam Islam 25

B. *Motivasi Belajar* 30
1. Pengertian *Motivasi Belajar* 30
2. Macam-macam *Motivasi* 33
3. Bentuk-bentuk *Motivasi Belajar* 36
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Motivasi Belajar* 37
5. Sumber-sumber *Motivasi Belajar* 39
6. Fungsi Motivasi dalam belajar 41
7. *Motivasi Belajar* dalam Islam 44
C. Mahasiswa yang bekerja 48
D. Hubungan *Burnout* dengan *Motivasi Belajar* 52
E. Hipotesis 56

BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Jenis Penelitian 57
B. Identifikasi Variabel 58
C. Definisi Operasional 59
D. Populasi dan Sampel 61
E. Teknik Pengambilan Sampel 62
F. Metode Pengumpulan Data 65
G. Instrumen Penelitian 66
H. Validitas dan Reabilitas alat pengumpul data 72
I. Hasil validitas dan reabilitas 76
J. Metode analisa data 79

BAB IV HASIL PENELITIAN 82
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 82
B. Persiapan Penelitian 84
C. Persiapan Penelitian 85
D. Uji Validitas 85

E. Uji Reliabilitas 87
F. Analisis data 89
G. Uji Hipotesis 90
H. Hasil Penelitian 91

BAB V PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran-saran 103

DAFTAR PUSTAKA xxiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN xxvi

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1 Blue Print *Burnout* 67
3.2 Kisi-kisi Skala *Burnout* 68
3.3 Pedoman pemberian Skor *Burnout* 69
3.4 Metode skor skala likert 71
3.5 Blue Print *Motivasi Belajar* 71
3.6 Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar 72
3.7 Hasil validitas skala *Burnout (try out)* 76
3.8 Hasil validitas skala Motivasi Belajar (try out) 77
3.9 Ttaraf signifikansi skala 81
4.1 Tabel Aitem Valid dan gugur *Burnout* 85
4.2 Tabel Valid dan gugur *Motivasi Belajar* 86
4.3 Hasil Uji Reabilitas 87
4.4 Deskripsi statistik *data penelitian* 88
4.5 Prosentase Burnout menggunakan skor hipotetik 89
4.6 Prosentase Motivasi Belajar menggunakan skor hipotetik 89
4.7 Uji korelasi 91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala *Burnout*
2. Skala *Motivasi Belajar*
3. Data kasar *Burnout*
4. Data kasar *Motivasi Belajar*
5. Skor Valid Jawaban *Burnout*
6. Skor Valid Jawaban *Motivasi Belajar*
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Burnout*
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Motivasi Belajar*
9. Hasil Uji korelasi
10. Daftar mahasiswa yang bekerja
11. Surat Izin Penelitian
12. Bukti Konsultasi

ABSTRACT

Mufti, Achmad Rodhinal. 2011. Thesis **: Relationship Between Burnout With Learning Motivation Students Students At The Faculty Of Economics Of The State Islamic University Of Malang Maulana Malik Ibrahim At Work**
Advisor: M. Mahpur M. Si

This study aimed to examine Relationship Between Burnout With Learning Motivation Students Students At The Faculty Of Economics Of The State Islamic University Of Malang Maulana Malik Ibrahim at Work . Burnout is a state of psychological tension experienced by an individual from day to day related to his work and influence the physical, psychological and behavioral. Symptoms of burnout include: physical exhaustion, emotional exhaustion, fatigue and mental attitudes, feelings of low self achievement

Learning motivation is an impulse that comes from within and outside the individual self, which encourages individuals to perform an act of learning and lead to learning objectives. divided into two, namely intrinsic motivation is: the need to know, the drive to succeed, the need to work together, boost confidence, the frequency of learning, discipline and the college is an example of extrinsic motivation: to get praise or recognition from friends, professors and want have the incentive in the form of matter.

In this study there are two variables, such as burnout, while the independent variables are the dependent variable is the learning motivation. This study is correlational taking sampled using purposive sample of 31 students of the Faculty of Economics of the State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim who worked, among other characteristics that are still active college students, students of 2007 to 2010 who worked more than 15 hours per employee or entrepreneurship, student of 2007 to 2010 are not yet carry out the thesis exam at the Faculty of Economics, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim and students who work a minimum of 1 year.

The instrument used was a questionnaire consisting of burnout questionnaire and questionnaires on learning motivation. To test the quality of measuring devices used Product Moment is then correlated to test its validity and to test the reliability of Alpha Cronbarch aitem questionnaire. By using the formula of Pearson Product Moment correlation, the results obtained from the data processing can be seen that $P = 0.012 < 0.05$, which means the research hypothesis is accepted,

The results of correlation test showed that there was a significant negative relationship between burnout with the learning motivation. From the survey results revealed that the research hypothesis is accepted and this means there is a relationship between burnout with the learning motivation

Key Words : Burnout, Learning Motivation, Student At Work

ABSTRAK

Mufti, Achmad Rodhinal. 2011. Skripsi **: Hubungan Antara *Burnout* Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja**
Pembimbing: M. Mahpur M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara burnout dengan motivasi belajar pada mahasiswa Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja. Burnout adalah kondisi ketegangan psikologis yang dialami individu dari hari ke hari berkaitan dengan pekerjaannya dan mempengaruhi fisik, psikis dan perilaku. gejala burnout mencakup : kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan sikap dan mental, perasaan pencapaian diri yang rendah.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam dan di luar diri individu, yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan belajar dan mengarah pada tujuan belajar. di bagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik ialah : Dorongan ingin tahu, Dorongan ingin berhasil, Dorongan ingin bekerja sama, Dorongan rasa percaya diri, Frekuensi belajar, Kedisiplinan masuk kuliah dan motivasi ekstrinsik contoh ialah : Ingin mendapat pujian atau penghargaan dari teman, dosen dan Ingin mendapat insentif yang berupa materi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain variabel bebasnya yaitu burnout sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Penelitian ini bersifat korelasional yang pengambillan sampelnya menggunakan metode purposive sample yaitu terhadap 31 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja, dengan karakteristik antara lain Mahasiswa yang masih aktif berkuliah, Mahasiswa angkatan 2007 sampai 2010 yang bekerja lebih dari 15 jam perminggu karyawan atau berwirausaha, Mahasiswa angkatan 2007 sampai 2010 yang belum melaksanakan ujian skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan mahasiswa yang bekerja minimal 1 tahun.

Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari atas angket burnout dan angket motivasi belajar. Untuk pengujian kualitas alat ukur digunakan Product Moment yang kemudian dikorelasikan untuk menguji validitasnya dan Alpha Cronbarch untuk menguji reliabilitas aitem angket. Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson, didapatkan hasil Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa P = 0,012< 0,05 yang berarti hipotesis dalam penelitan ini diterima,

Hasil uji korelasi tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara burnout dengan motivasi belajar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis Penelitian ini diterima dan hal ini berarti terdapat hubungan antara burnout dengan motivasi belajar.

Kata kunci: *Burnout,* Motivasi Belajar, Mahasiswa Yang Bekerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Berperan sebagai seorang mahasiswa dalam kehidupan ini selalu mempunyai banyak masalah, pekerjaan, tantangan, dan tuntutan yang harus dihadapi. Masalah, pekerjaan, tantangan dan tuntutan tersebut antara lain mulai dari tugas kuliah, penyesuaian lingkungan, kegiatan organisasi, pengaturan keuangan, maupun masalah belajar menjadi bentuk evaluasi bagi mahasiswa. Berbagai hal dan situasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi mahasiswa atau sebaliknya.

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang ditentukan atau tidak.

Dalam rangka belajar di universitas atau di sebuah lembaga pendidikan, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri pelajar untuk

mencapai taraf kesuksesan yang maksimal demi penghargaan terhadap diri sendiri.

Jika ditinjau dari prinsip pengajaran yang terletak pada keaktifan belajar mahasiswa, motivasi belajar adalah faktor yang penting dalam menempuh pendidikan mereka. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dapat membuatnya lebih aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.[1]

Peranan dan fungsi motivasi dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan, karena keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif dosen yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan serta mampu memberi semangat kepada mahasiswa. Keberhasilan tersebut nantinya akan ditentukan oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai mahasiswa, yang diukur dari hasil belajar dan di sekolah biasanya dinyatakan dalam hasil belajar mereka

Motivasi belajar bisa mengambil berbagai macam bentuk dan pada akhirnya akan menjadi karakteristik pribadi yang secara luas ditentukan melalui proses belajar. Bila motivasi belajar seorang anak sudah berkembang baik sebagai

[1] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), hlm. 1.

sebuah ciri pribadi, masa depannya akan diberkahi dengan penemuan, kesempatan, dan kontribusi.[2]

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebab segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik dan hal ini memiliki pengaruh penting dalam aktivitas belajar. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar akan tetapi memiliki dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam subjek belajar.[3]

Masalah baru muncul yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menjadi hambatan dalam proses perkembangan mereka, untuk mencari tambahan uang registrasi, buku atau jajan. Individu lulusan sekolah menengah atas atau setingkat yang tak mampu kuliah, memilih bekerja lebih dahulu, kemudian kuliah dengan hasil atau gaji yang didapatkan, yang kebanyakan dari mereka mengalami kemunduran motivasi belajarnya dikarenakan kelelahan dalam pekerjaan yang

[2] Ibid, hlm 2
[3] Ibid, hlm 2

dilakukan sembari berkuliah. Terlepas dari semua itu individu tersebut adalah mahasiswa yang berkewajiban untuk menggapai cita-cita mereka.[4]

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan dan aktivitas ini melibatkan baik fungsi fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan pendapat Gilmer mengatakan bahwa bekerja merupakan proses fisik maupun mental manusia dalam mencapai tujuannya. [5]

Dapat dikatakan mahasiswa yang bekerja, sebagai individu memiliki status ganda yaitu peserta didik yang belajar dalam suatu lembaga pendidikan dan menjadi pegawai atau karyawan di suatu lembaga usaha [6]. Dalam hal ini mahasiswa yang bekerja tentunya memiliki waktu yang sedikit dibanding mahasiswa yang tidak bekerja.

Problem lainnya, adalah berbagai masalah yang terjadi ditempat kerja. Masalah-masalah yang sering dihadapi di tempat kerja antara lain, rutinitas pekerjaan yang monoton, konflik dan hubungan yang tak harmonis sesama pegawai atau dengan atasan, persaingan yang ketat, tuntutan kerja yang makin bertambah, perkerjaan yang bertumpuk, serta gaji yang tak sesuai. Masalah tersebut adalah sedikit hal yang menyebabkan *Burnout* pada karyawan [7]

Dalam sebuah artikel berjudul "*Burnout in Medical College Students*" pada sebuah situs internet yang dipublikasikan oleh Patient Information

---

[4] Orsgaz, J. M., Orsgaz, P. R., Whitmore, D. M. (2001). Learning and Earning: Working in College. www.brockport.edu/car01.htm. Diakses 6 juni 2011

[5] As'ad, Moh. 2004. Psikologi Industri. Liberty: Yogyakarta, hal.85

[6] Sarwono, S. W. (1981). Penggeseran Norma Motivasi Belajar Kaum Remaja:Penelitian terhadap Remaja Jakarta. Jakarta: Rajawali.hal 112

[7] Dwivedi, R. S. (1981). Dynamics of Human Behavior at Work. New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co

Publications , mengulas bahwa banyak mahasiswa kedokteran yang mengambil praktek kerja di rumah sakit terkena *Burnout* atau *Burnout* , rata-rata mereka mengalami turunnya pencapaian prestasi pribadi yang berdampak pada motivasi belajar para mahasiswa kedokteran di kampus. Akibatnya prestasi akademis para mahasiswa kedokteran tersebut menurun[8].

Mohan [9] menjelaskan bahwa kelelahan yang disebabkan *Burnout* di tempat kerja memberi dampak pada aktivitas lain dalam hidup karyawan. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya perhatian pada sekitar, menurunnya kemampuan persepsi dan berpikir, menurunnya motivasi terhadap kegiatan lain, dan menurunnya kegiatan secara fisik dan mental di luar jam kerja.

Masalah di tempat kerja seperti rutinitas kerja, pekerjaan dan tugas kuliah yang bertumpuk, dan hubungan yang kurang harmonis dengan dosen atau dengan atasan serta jenis pekerjaan yang berat menimbulkan kelelahan yang berat. Hal itu berdampak bagi motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja. Pada mahasiswa yang bekerja masalah yang dihadapi di tempat kerja amat berpengaruh pada tingkat konsentrasi dan penalaran terhadap perkuliahan, serta stamina untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Uraian tersebut memberi gambaran bahwa kondisi di tempat kerja sangat berdampak pada motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tepatnya di Jalan Gajayana No 50 Kec

[8] Patient Information Publications. (1997). *Burnout* in Medical College Student. http://www.patient.co.uk.
[9] Ibid, hlm 54

Dinoyo Malang karena berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan ternyata mengindikasikan fenomena tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara *Burnout* dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja?

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat *Burnout* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja?
2. Bagaimanakah tingkat Motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja ?
3. Adakah hubungan antara *Burnout* dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *Burnout* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja?
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja?

3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar dengan *Burnout* pada Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti mempunyai manfaat tertentu. Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.
   b. Sebagai bahan kajian tambahan bagi mahasiswa psikologi yang berminat untuk mempelajari psikologi khususnya psikologi pendidikan dan industri.
   c. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.
2. Secara praktis
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah manfaat berupa perhatian yang khusus tentang motivasi belajar dan *Burnout* dari pihak Universitas dan mahasiswa.
   b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui informasi mengenai hubungan motivasi belajar dengan *Burnout* pada mahasiswa

yang bekerja sehingga dapat digunakan acuan untuk mengatur pola belajarnya.

c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman pihak mahasiswa yang bekerja terhadap variabel motivasi belajar dan *Burnout* yang setiap saat dialaminya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *BURNOUT*

1. Pengertian *Burnout*

Istilah *Burnout* pertama kali diutarakan dan diperkenalkan kepada masyarakat oleh Herbert Freudenberger[1] pada tahun 1973. Freudenberger adalah seorang ahli psikologis klinis pada lembaga pelayanan sosial di New York yang menangani remaja bermasalah. Ia mengamati perubahan perilaku para sukarelawan setelah bertahun-tahun bekerja. Hasil pengamatannya, ia laporkan dalam sebuah jurnal psikologi profesional pada tahun 1973 yang disebut sebagai sindrom *Burnout*. Menurutnya, para relawan tersebut mengalami kelelahan mental, kehilangan komitmen, dan penurunan motivasi seiring dengan berjalannya waktu. Selanjutnya, Freudenberger memberikan ilustrasi tentang apa yang dirasakan seseorang yang mengalami sindrom tersebut seperti gedung yang terbakar habis (burned-out). Suatu gedung yang pada mulanya berdiri megah dengan berbagai aktivitas di dalamnya, setelah terbakar yang tampak hanyalah kerangka luarnya saja. Demikian pula dengan seseorang yang terkena *Burnout* , dari luar segalanya masih nampak utuh, namun di dalamnya kosong dan penuh masalah seperti gedung yang terbakar tadi.

[1] Farber, Barry A. 1991. Crisis In Education: Stress and *Burnout* in the American Teacher, San Francisco: Jossey-Bass Publishers dalam jurnal ramon diaz

Freudenberger[2] menggunakan istilah yang pada awalnya digunakan pada tahun 1960-an untuk merujuk pada efek-efek penyalahgunaan obat-obat terlarang yang kronis . Deskripsi awal Freudenberger mengenai seseorang yang menderita karena sindrom *Burnout* sebenarnya diawali pada dirinya sendiri. Ia menyatakan bahwa:

" ….dan anda menempatkan sebagian besar diri anda di dalam pekerjaan. Anda secara gradual terbentuk di dalam lingkungan sekitar anda dan di dalam diri anda sendiri ada perasaan bahwa mereka membutuhkan anda. Anda merasakan sense of commitment yang utuh"[3]

Maksudnya adalah jika kita bekerja pada suatu pelayanan, misalnya dosen, maka kita akan terbentuk secara keseluruhan oleh atmosfir layanan pembelajaran secara intens dengan membiarkan keterlibatan pribadi kita dan sumber emosi kita sampai pada akhirnya kita menemukan diri kita dalam keadaan kelelahan.

Gambaran tersebut menjelaskan, bahwa terdapat pemahaman awal mengenai *Burnout* adalah suatu bentuk kelelahan yang disebabkan karena seseorang bekerja terlalu rutin, berdedikasi dan berkomitmen, bekerja terlalu banyak dan terlalu lama serta memandang kebutuhan dan keinginan mereka sebagai hal kedua. Hal tersebut menyebabkan mereka merasakan adanya tekanan-tekanan untuk memberi lebih banyak. Tekanan ini bisa berasal dari dalam diri mereka sendiri, dari klien/siswa yang amat

[2] Ibid, hlm 23
[3] Ibid, hlm 23

membutuhkan, dan dari kepungan para administrator (penilik/pengawas dan sebagainya).

Dengan adanya tekanan-tekanan ini, maka dapat menimbulkan rasa bersalah, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menambah energi dengan lebih besar. Ketika realitas yang ada tidak mendukung idealisme mereka, maka mereka tetap berupaya mencapai idealisme tersebut sampai akhirnya kepercayaan diri mereka terkuras, sehingga mereka mengalami kelelahan atau frustrasi yang disebabkan terhalangnya pencapaian harapan .

Maslach dan Jackson[4] dalam penelitiannya tersebut tentang *Burnout* pada bidang pekerjaan yang berorientasi melayani orang lain seperti bidang kesehatan mental, bidang pelayanan kesehatan, bidang pelayanan sosial, bidang penegakan hukum, maupun bidang pendidikan, dalam perkembangannya telah memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam memahami *Burnout* . Mereka menemukan bahwa *Burnout* merupakan suatu pengertian yang multidimensional. *Burnout* merupakan sindrom psikologis yang terdiri atas tiga dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, maupun penurunan pencapaian prestasi pribadi.

Menurut Lazarus dan Selye, *Burnout* pada umumnya adalah suatu hasil dari tekanan yang tidak diatasi (diselesaikan) [5] . Farber juga menyimpulkan bahwa di dalam *Burnout* secara umum dapat dikonsepkan

[4] Ibid, hlm 24
[5] Lazarus, R.S. 1966. Psychological Stress and the Coping Process, New York: McGraw-Hill.

sebagai fungsi penekanan yang disebabkan oleh individu, faktor bermasyarakat dan berkaitan dengan pekerjaan [6].

Burnout adalah suatu bentuk kelelahan fisik, mental, dan tanggapan emosional bagi tingkatan konstan tekanan tinggi. *Burnout* adalah suatu perasaan tidak enak yang dirasakan fisik dan mental disebabkan motivasi mengalami kemunduran.[7]

Freudenberger [8] mendefinisikan *Burnout* sebagai suatu status kelelahan atau frustrasi yang disempurnakan oleh devosi untuk suatu penyebab, jalan hidup, atau hubungan yang gagal agar menghasilkan penghargaan yang diharapkan.

Burnout merupakan gejala kelelahan emosional yang disebabkan oleh tingginya tuntutan pekerjaan yang dialami oleh individu yang bekerja pada situasi dimana ia harus melayani kebutuhan orang lain . [9]

Corcini berpendapat bahwa *Burnout* merupakan tekanan psikis yang dirasakan seseorang yang bekerja di lingkungan yang melibatkan banyak orang dan bergerak dibidang pelayanan [10]

---

[6] Farber, Barry A. 1991. opcit

[7] Pastore, D.L., & Judd, M.R. 1993. Gender differences in *Burnout* among coaches of women's athletic teams at 2-year colleges. dalam skripsi ramon diaz

[8] Rosyid, F.H., Farhati. 1996. Karakteristik, Dukungan Sosial dan Tingkat *Burnout* Pada Non Human Service Corparation. Jurnal Psikologi. Tahun XXIII. Yogyakarta. UGM

[9] Ibid,hlm 24

[10] Corcini, R.J. 1984. Ensyclopedia of Psychology : *Burnout* . Vol. I. Canada: Willy and Sonas, inc

Pines & Aronson mengemukakan pendapat bahwa *Burnout* adalah suatu bentuk ketegangan atau tekanan psikis yang dialami seseorang dari hari ke hari, ditandai dengan kelelahan fisik, mental dan emosional. [11]

Venenga berpendapat, *Burnout* sebagai keadaan makin lelahnya kondisi psikis seseorang akibat frustrasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan sehingga mengakibatkan produktivitas menurun. [12]

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Weiten, dimana *Burnout* merupakan suatu kondisi frustrasi yang berakar dari kesenjangan antara pengabdian yang diberikan dengan reward yang diterimanya. [13]

Burnout merupakan gejala kelelahan emosional yang disebabkan tingginya tuntutan pekerjaan, hal ini sering dialami oleh seseorang yang bekerja pada situasi dia melayani kebutuhan orang banyak dan diikuti kecenderungan untuk memperlakukan orang lain sebagai obyek.[14]. *Burnout* dihubungkan dengan situasi di mana seseorang merasakan:

a. Terlalu banyak bekerja

b. Under appreciated

c. Dikacaukan sekitar harapan dan prioritas

d. Over committed dengan tanggung-jawab

e. Kecewa sekitar tugas-tugas yang tidaklah setaraf dengan upah

---

[11] Pines, Ayala and Aronson, Elliot. 1989. Career *Burnout* : Causes and Cures, New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.
[12] Ibid. hlm 24
[13] Ibid. hlm 25
[14] Ibid. hlm 29

Matthews [15] menyatakan kelelahan akibat kerja mengacu pada perasaan letih dan ketidaknyamanan tubuh yang diasosiasikan dengan aktivitas yang berlangsung lama ketika seseorang bekerja. Selanjutnya Tarwaka menyatakan bahwa kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan akibat kerja diatur secara sentral oleh otak. Pada susunan syaraf pusat terdapat sistem aktivasi (bersifat simpatis) dan inhibisi (bersifat parasimpatis).

Burnout adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh yang dirasakan secara subjektif yang terjadi akibat kerja fisik atau mental secara berulang sehingga menyebabkan ketidaknyamanan, hilangnya efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh yang ditandai oleh adanya pelemahan kegiatan, pelemahan motivasi dan kelelahan fisik. [16]

Berdasarkan pemahaman peneliti dari teori-teori yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan definisi *Burnout* adalah kondisi ketegangan psikologis yang dialami individu dari hari ke hari berkaitan dengan pekerjaannya dan mempengaruhi fisik, psikis dan perilaku.

---

[15] Matthews, G., Davies, D. R., Westerman, J., & Stammer, R. B. 2000. *Psychology Press.*Philadelphia: Taylor & Francis Group.
[16] Tarwaka, Bakri, S. H. A., & Sudiajeng, L. 2004. *Ergonomi untuk Kesehatan, Keselamatan Kerja & Produktivitas.* Surakarta: Uniba Press.

2. Gejala *Burnout*

Freudenberger dan Richelson [17], mengatakan bahwa usaha yang semakin keras namun tidak disertai dengan energi yang cukup serta hasil yang tidak memuaskan, menyebabkan mereka merasa tidak berharga dan tidak dihargai oleh orang lain.

Situasi menghadapi tuntutan dari penerima layanan menggambarkan keadaan yang menuntut secara emosional. Pada akhirnya dalam jangka panjang seseorang akan mengalami kelelahan, karena ia berusaha memberikan sesuatu secara maksimal, namun memperoleh apresiasi yang minimal. Gambaran dari dimensi-dimensi tersebut menurut Pines dan Aronson [18] adalah:

a. Kelelahan fisik, yaitu suatu kelelahan yang bersifat sakit fisik dan energy fisik. Sakit fisik dicirikan seperti sakit kepala, demam, sakit punggung, rasa ngilu, rentan terhadap penyakit, tegang pada otot leher dan bahu, sering terkena flu, susah tidur, mual-mual, gelisah, dan perubahan kebiasaan makan. Energi fisik dicirikan seperti energi yang rendah, rasa letih yang kronis, dan lemah.

b. Kelelahan emosional, yaitu suatu kelelahan pada individu yang berhubungan dengan perasaan pribadi yang ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi. Kelelahan emosi ini dicirikan antara lain rasa

[17] Rosyid, F.H., Farhati. 1996. Karakteristik, Dukungan Sosial dan Tingkat *Burnout* Pada Non Human Service Corparation. Jurnal Psikologi. Tahun XXIII. Yogyakarta. UGM

[18] Pines, Ayala and Aronson, Elliot. 1989. Career *Burnout* : Causes and Cures, New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.

bosan, mudah tersinggung, sinisme, perasaan tidak menolong, ratapan yang tiada henti, tidak dapat dikontrol, suka marah, gelisah, tidak peduli terhadap tujuan, tidak peduli dengan peserta didik orang lain, merasa tidak memilki apa-apa untuk diberikan, sia-sia, putus asa, sedih, tertekan, dan tidak berdaya

c. Kelelahan mental, yaitu suatu kondisi kelelahan pada individu yang berhubungan dengan rendahnya penghargaan diri dan depersonalisasi. Kelelahan mental ini dicirikan antara lain merasa tidak berharga, rasa benci, rasa gagal, tidak peka, sinis, kurang bersimpati dengan orang lain, mempunyai sikap negatif terhadap orang lain, cenderung masa bodoh dengan dirinya, pekerjaannya dan kehidupannya, acuh tak acuh, pilih kasih, selalu menyalahkan, kurang bertoleransi terhadap orang yang ditolong, ketidakpuasan terhadap pekerjaan, konsep diri yang rendah, merasa tidak cakap, merasa tidak kompeten, dan tidak puas dengan jalan hidup .

Sedang menurut Jackson [19], terdapat tiga gejala *Burnout* , yaitu :

a. Kelelahan emosional, ditandai dengan merasa cepat lelah dan letih.

b. Depersonalisasi, ditandai dengan sikap sinis dan tidak mengenal kasihan terhadap orang lain.

[19] Maslach, C. (2001). Annual Review of Psychology: Job *Burnout* . www.anualreviews.org /maslach_01..

c. Rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri, ditandai dengan motivasi rendah dan merasa tidak bisa melakukan apa-apa dalam bekerja.

Peneliti menyimpulkan gejala *Burnout* secara garis besarnya menurut Maslach dan Pines Aronson dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Kelelahan Fisik

Pines [20] berpendapat Kelelahan fisik yaitu suatu kelelahan yang bersifat sakit fisik dan energy fisik. Sakit fisik dicirikan seperti sakit kepala, demam, sakit punggung, rasa ngilu, rentan terhadap penyakit, tegang pada otot leher dan bahu, sering terkena flu, susah tidur, mual-mual, gelisah, dan perubahan kebiasaan makan. Energi fisik dicirikan seperti energi yang rendah, rasa letih yang kronis, dan lemah.

b. Kelelahan emosional

Maslach [21] memandang kelelahan emosional sebagai keadaan dimana individu merasakan kekosongan dan kekeringan emosi yang disebabkan terkurasnya sumber-sumber energi dalam dirinya. Ahli lainnya, Baron berpendapat bahwa kelelahan emosional merupakan kondisi pada diri individu yang ditandai perasaan tidak berdaya,

[20] Pines, Ayala and Aronson, Elliot. 1989. Career *Burnout* : Causes and Cures, New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.
[21] Maslach, C. (2001). Annual Review of Psychology: Job *Burnout* . www.anualreviews.org /maslach_01..

depresi dan merasa terperangkap dalam pekerjaannya.[22] Pada kondisi ini rasa lelah muncul begitu saja tanpa diawali pengeluaran energi yang berarti, selain itu rasa lelah tidak dapat hilang meskipun individu beristirahat beberapa hari. Kelelahan ini menyebabkan individu cenderung mengasihani diri sendiri

c. Kelelahan sikap dan mental

Pines[23] mengartikan yaitu suatu kondisi kelelahan pada individu yang berhubungan dengan rendahnya penghargaan diri dan depersonalisasi. Kelelahan mental ini dicirikan antara lain merasa tidak berharga, rasa benci, rasa gagal, tidak peka, sinis, kurang bersimpati dengan orang lain, mempunyai sikap negatif terhadap orang lain, cenderung masa bodoh dengan dirinya, pekerjaannya dan kehidupannya, acuh tak acuh, pilih kasih, selalu menyalahkan, kurang bertoleransi terhadap orang yang ditolong, ketidakpuasan terhadap pekerjaan, konsep diri yang rendah, merasa tidak cakap, merasa tidak kompeten, dan tidak puas dengan jalan hidup

[22] Pines, Ayala and Aronson, Elliot. 1989. Career *Burnout* : Causes and Cures, New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.
[23] ibid

d. Perasaan pencapaian diri yang rendah,

Yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan adanya perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, pekerjaan dan kehidupan. Orang merasa belum pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat [24],

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout*

Beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* dapat dirangkum dalam dua kategori sebagai berikut :

a. Faktor Internal (dalam diri individu)

1) Karakteristik Demografis : Schaufelli dan Buunk merincinya berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tempat tinggal dan lain-lain. *Burnout* berhubungan dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat *Burnout* .

2) Afeksi : Kelelahan emosional dapat terjadi tidak hanya sebagai respon terhadap stress namun juga pada perasaan negatif terhadap kondisi kerja

3) Kognisi : Lee dan Ashforth[25] menjabarkannya sebagai aktivitas mental yang berhubungan dengan fungsi-fungsi memori, persepsi

[24] ibid

[25] Rosyid, F.H. 1996. *Burnout* Sebagai Penghambat Produktifitas Yang Perlu dicermati. Jurnal Psikologi. Tahun IV. Semarang. Fak. Psikologi. Universitas Khatolik. dalam skripsi ramon diaz

dan sebagainya. Dalam hal ini kognisi dihubungkan dengan pandangan individu tentang ketidakberdayaannya.

4) Sikap Terhadap Pekerjaan : Ada beberapa jenis sikap individu yang berkaitan dengan pekerjaan yang berpengaruh terhadap terjadinya *Burnout* . Individu yang terlalu terlibat dengan resipien tapi kurang terlibat dengan pekerjaannya cenderung mengalami *Burnout* . Individu yang kurang peduli dengan pekerjaan dan organisasi tempatnya juga cenderung mengalami *Burnout* [26].

b. Faktor Eksternal (pekerjaan atau organisasi)

1) Beban kerja yang berlebihan : Schaufelli berpendapat bahwa *Burnout* berkorelasi positif dengan beban kerja yang berlebihan. [27]

2) Konflik peran dan kurangnya otonomi : Masalah peran (ambiguitas, konflik peran), kurangnya otonomi, kurangnya karyawan dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan sedikitnya kesempatan yang diberikan pada karyawan untuk mengembangkan keterampilannya berkorelasi positif terhadap tingginya tingkat *Burnout* .

3) Kurangnya dukungan social : Kurangnya dukungan sosial, iklim yang tidak kondusif dan konflik interpersonal ditempat kerja dan

[26] Schaufeli, W. B., Maslach, C., & Marek, T. (1993). Profesional *Burnout* : Recent Developments In Theory and Research. Washington DC: Routledge the Taylor & Francis Group
[27] ibid

minimnya feed back terhadap hasil pekerjaan berpengaruh terhadap tingginya tingkat *Burnout* [28]

4) Kondisi fisik tempat kerja Mc. Clealand [29] menegaskan lingkungan kerja yang nyaman berkorelasi negatif dengan level *Burnout* yang dialami karyawan.

5) Manajemen perusahaan Organisasi kerja yang birokratis dan menuntut keterlibatan emosional dengan resipien menurut Schaufelli berkorelasi dengan tingkat *Burnout* [30].

6) Karakteristik pekerjaan : Rosyid [31] berpendapat pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang serta miskinnya pekerjaan dari hal-hal yang menarik dan menantang berpengaruh terhadap *Burnout* .

Jones [32] mengatakan bahwa ada delapan faktor yang mempengaruhi *Burnout* , yaitu : 1) Dukungan sosial 2) Fasilitas kerja 3) Status profesi 4) Karakteristik pasien 5) Resiko pekerjaan 6) Masalah administrasi dan organisasi 7) Kurangnya sumber daya perawat 8) Konflik antar karyawan.

---

[28] ibid
[29] McClelland, D.C., 1961. The Achieving Society, New York: Van Nostrand Reinhold.
[30] Schaufeli, W. B., Maslach, C., & Marek, T. (1993). opcit
[31] Rosyid, F.H. 1996. *Burnout* Sebagai Penghambat Produktifitas Yang Perlu dicermati. Jurnal Psikologi. Tahun IV. Semarang. Fak. Psikologi. Universitas Khatolik. dalam skripsi ramon diaz
[32] Sutherland, V.J,. Cooper, C.I. 1990. Understanding Stress: A Psychological Perspective For Health Professiona. Series Marcer, D.E.D. Psychology and Health Series 5. London.

Menurut Retno[33], faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* antara lain: gaya kepemimpinan, beban kerja, konflik peran dan kondisi keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* yaitu: 1) Tuntutan pekerjaan 2) Miskinnya pekerjaan dari hal-hal yang menarik dan menantang 3) Pekerjaan yang berulang-ulang dilakukan 4) Gaya kepemimpinan 5) Pekerjaan yang tidak memberikan informasi tentang baik tidaknya usaha-usaha yang telah dilakukan. [34]

4. Penyebab Terjadinya *Burnout*

Freudenberger [35] menjelaskan bahwa pada awalnya penderita *burnout* adalah orang-orang yang memiliki komitmen tinggi dan sangat berdedikasi. Biasanya mereka bekerja terlalu lama dan intens karena tekanan untuk sukses dan keyakinan bahwa dirinya yang bisa meyelesaikan pekerjaan tersebut.

Schultz (1994) [36] mengemukakan, seringkali *burnout* diderita oleh karyawan yang mempunyai dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Schaufelli dan Buunk (1996) [37] mengatakan bahwa *burnout* berkembang ketika individu sangat percaya bayangan ideal mereka, bahwa mereka adalah orang yang kharismatik, dinamis, tidak bisa lelah dan sangat

[33] Retno, T.J. 1997. Kelebihan Beban Kerja Dapat Akibatkan *Burnout* . 20 Juni. Hal. 1-5. Surabaya Post
[34] Rosyid, F.H. 1996. *Burnout* Sebagai Penghambat Produktifitas Yang Perlu dicermati. Jurnal Psikologi. Tahun IV. Semarang. Fak. Psikologi. Universitas Khatolik. dalam skripsi ramon diaz
[35] McClelland, D.C., 1961. The Achieving Society, New York: Van Nostrand Reinhold.
[36] ibid
[37] ibid

kompeten. Hal itu mengakibatkan mereka berusaha mempertahankan kesan idealnya dengan menggunakan cara-cara yang suatu saat akan menghabiskan cadangan energinya sehingga terjadilah *burnout*.

Veninga [38] mengatakan bahwa individu yang cenderung mengalami *burnout* tampak begitu idealistis. Idealisme mereka berakar pada persepsi positif tentang diri mereka dan tentang apa yang mereka yakini dapat dicapai, dan apabila idealisme mereka tidak tercapai maka mereka akan mengalami *burnout.*

Bersumber dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *burnout* terjadi karena individu mengalami stress dari hari kehari sebagai dampak dari harapan-harapannya yang tidak terpenuhi atau tercapai berkaitan dengan pekerjaannya

5. Dinamika *Burnout*

Greenberg (2000) [39] mengemukakan bahwa *burnout* berkembang melalui lima fase, diantaranya :

a. Tahap pertama

Pekerja umumnya merasakan kepuasan dalam pekerjaannya dan tugas-tugasnya bahkan tak jarang mereka bersikap antusias terhadap pekerjaannya.

[38] ibid
[39] ibid

b. Tahap kedua

Kelelahan oleh sebab energi yang terkuras akan semakin tampak, dimana individu mulai merasa gelisah, terganggu pola tidur, makan.

c. Tahap ketiga

Timbul gejala gangguan fisik yang diikuti pula oleh perasaan letih-lelah, kondisi emosional yang labil.

d. Tahap keempat

Umumnya individu telah menderita penyakit fisik disebabkan kegagalannya meredam stress, strain dan stressor dalm pekerjaannya, akibatnya individu tidak mampu lagi melanjutkan tugas-tugas dan pekerjaannya.

e. Tahap kelima

Kondisi fisik dan mental yang memburuk dalam fase ini berpotensi mengancam kesejahteraan individu, termasuk mengancam kelangsungan pekerjaan dan karirnya.

6. *Burnout* Menurut Islam.

a. Az- Zumar ayat 53

ٱللَّهِ رَحۡمَةِ مِن تَقۡنَطُواْ لَا أَنفُسِهِمۡ عَلَىٰٓ أَسۡرَفُواْ ٱلَّذِينَ يَٰعِبَادِيَ قُلۡ ۞

﴿٥٣﴾ ٱلرَّحِيمُ ٱلۡغَفُورُ هُوَ إِنَّهُۥ جَمِيعًا ٱلذُّنُوبَ يَغۡفِرُ ٱللَّهَ إِنَّ

Artinya: *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas* terhadap *diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* [40]

Maksud dari ayat di atas ialah Allah SWT memberi peringatan bahwa kita tidak boleh putus asa dari rahmat Allah, dan kita tidak boleh melampaui batas dalam setiap usaha kita sehingga kita tidak mengenal batas dalam usaha untuk mencapai sesuatu. Tapi kita harus senantiasa selalu meminta rahmat dan petunjuknya sehingga kita tetap berpegangan pada aturan dan nilai-nilai keimanan. Dan tuhan maha pengampun dari selaga dosa-dosa.

Hubungannya dengan *Burnout* adalah manusia dalam usaha terkadang melampui batas (berlebihan dalam melakukan sesuatu) mereka tidak mengenal waktu, cara dan usaha yang dilakukan sehingga mereka mengalami kelelahan yang bisa menyebkan mereka mengalami tekanan

[40] Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota 1990)

fisik dan kejiwaan, sehingga menimbulkan stress, ayat diatas menjelaskan keharusan dalam menjaga diri dan tidak melampui batas dalam usaha dan melakukan setiap pekerjaan.

b. Al-Imran 151

بِهِۦ يُنَزِّلۡ لَمۡ مَا بِٱللَّهِ أَشۡرَكُواْ بِمَآ ٱلرُّعۡبَ كَفَرُواْ ٱلَّذِينَ قُلُوبِ فِي سَنُلۡقِي

﴿١٥١﴾ ٱلظَّٰلِمِينَ مَثۡوَى وَبِئۡسَ ٱلنَّارُ وَمَأۡوَىٰهُمُ سُلۡطَٰنٗا

Artinya: *Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut,* disebabkan *mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. tempat kembali mereka ialah neraka; dan Itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim.* [41]

Ayat di atas menjelaskan tentang Kufur akan apa yang telah diberi (baik itu potensi diri sendiri maupun potensi orang lain) oleh Allah swt. Manusia dalam kehidupannya melakukan berbagai macam aktivitas, yang membuat mereka lupa akan kewajiban ruhaniahnya. Seakan apa yang dilakukan adalah segala-galanya dan melupakan kewajiban yang lain. Karena mereka merasa takut tersaingi dalam setiap langkahnya.

[41] Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota 1990)

Artinya bahwa manusia dalam usahanya mereka tidak mensyukuri rahmat yang diberikan oleh tuhan, seakan apa yang dilakukan adalah hasil dari jerih payahnya sehingga menyebabkan mereka mentuhankan selain tuhan (mementingkan urusan) dan mereka adalah golongan yang merugi dan termasuk zalim. Al-Quran menyebutnya dengan sebutan *al Khasiruun* (orang yang merugi).

c. Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ ٢٨٦

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.* [42]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan perintah dan kewajiban tidak diluar dari batas kemampuan manusia, tapi sesuai dengan kemampuan dari manusia itu sendiri yang dibarengi dengan adanya usaha. Dan kebaikan maupun keburukan hasilnya kembali dari apa yang telah diperbuat oleh diri sendiri. Sebab baik dan buruknya suatu tindakan maka akan kembali kepada pelaku tindakan tersebut intinya diatas menekankan bahwa *Burnout* hubungannya dengan keinginan berprestasi setidaknya dilakukan dengan cara-cara yang baik agar supaya tidak berimbas pada keburukan bagi diri sendiri.

[42] Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota 1990)

d. Al Qamar ayat 49

﴿٤٩﴾ بِقَدَرٍ خَلَقْنَٰهُ شَىْءٍ كُلَّ إِنَّا

Artinya: Sesungguhnya *Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.* [43]

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT menciptakan segala hal sesuai dengan ukuran. Baik dari segi kemampuan dan keseimbangan. Kaitannya dengan *Burnout* ialah bahwa orang yang mengalami bournout maka mereka merasa tidak berdaya dan tidak mampu ketika mereka harus melakukan asuatu pekerjaan atau tugas yang baru. Orang ketika mengalami bournt out setelah mereka melakukan aktivitas baik dalam pekerjaan dan yang lainnya maka mereka terkadang memaksakan segala sesuatu yang diluar kemampuaannya. Yang akhirnya mereka merasa mampu dalam melakukan berbagaihal yang menyebabkan mereka merasa tertekan dan mengalami kelelahan baik itu fisik atau kejiwaan.

[43] Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota 1990)

e. Al Qashaas ayat 77

ٱلدُّنۡيَا مِنَ نَصِيبَكَ تَنسَ وَلَا ٱلۡأٓخِرَةَ ٱلدَّارَ ٱللَّهُ ءَاتَىٰكَ فِيمَآ وَٱبۡتَغِ

ٱلۡأَرۡضِ فِي ٱلۡفَسَادَ تَبۡغِ وَلَا إِلَيۡكَ ٱللَّهُ أَحۡسَنَ كَمَآ وَأَحۡسِن

٧٧ ٱلۡمُفۡسِدِينَ تُحِبُّ لَا ٱللَّهَ إِنَّ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu* dari *(kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*[44]

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia telah dianugarahi kebahagiaan dan kebaikan baik itu diakhirat nanti dan kebahagiaan dunia. Dan dalam menempuh keduanya kita harus bisa menyeimbangkan baik itu usaha didunia dan usaha untuk akhitrat biar kebahagiaan keduanya bisa tercapai. Dan keharusan bagi kita untuk salaing berbuat baik antara sesame sebagaimana hal nya tuhan telah memberikan kebaikan kepada umat

[44] Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota 1990)

manusia, dan kebaikan yang telah dianugrahkan tuhan harus dijaga dan dipelihara dengan baik sebagai slah satu bentuk dari wujud syukur.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam dunia pendidikan kedua kata tersebut sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat erat. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.[45]

Sedangkan istilah yang lain disebutkan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang agar

[45] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.311

melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya[46].

Motivasi secara umum adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur-unsur bahwa datangnya motivasi itu dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi atau bisa disebut dengan intrinsik, motivasi ini ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan[47].

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan "motif" untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak[48]. Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat menimbulkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk

[46] ibid
[47] ibid
[48] Sardiman, A.M; 1994:73

melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli, diantaranya:

a. Skinner,[49] dalam bukunya Educational Psychology: The Teaching-Learning Process, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

b. Belajar dalam menurut Hilgard dan Bower[50] adalah belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

c. Morgan[51] mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman

Kesimpulannya secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan dari seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif[52].

[49] Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 85.
[50] Ibid,86
[51] ibid
[52] Muhibbin, Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 92

Menurut H. Mulyadi[53], motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan suatu pembelajaran .

Kesimpulannya motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam dan di luar diri individu, yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan belajar dan mengarah pada tujuan belajar.

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

Secara garis besar motivasi belajar terdiri dari dua unsur, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari dalam diri individu. Menurut Sardiman, motivasi intrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. [54.]

[53] Mulyadi, Psikologi Pendidikan, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 87
[54] Ibid, 88

Motivasi intrinsik itu timbul karena dalam diri individu seseorang itu memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu, misalnya dalam belajar seorang peserta didik mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan dalam belajar dan ingin menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu, jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari luar. Pengaruh ini bisa dari adanya sugesti, perintah, paksaan atau bahkan dari bujukan orang lain sehingga peserta didik mampu untuk berbuat sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, dosen, dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar. [55]

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi di antaranya adalah cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan

[55] Sardiman, op cit., hlm. 90

dan produktif. Seorang pelajar jika belajarnya tidak sungguh-sungguh, asal-asalan, tidak terus-menerus dan tidak berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah berarti ia tidak membiasakan dirinya untuk belajar efektif, dan akhirnya hasil belajarnya tidak memenuhi sasaran dan tujuan yang diimpikan.

Sedangkan Motivasi Dilihat Dari Dasar Pembentukannya menurut Sardiman[56], macam-macam motivasi diantaranya :

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dan sebagainya. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frsandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives.*

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkuingan sosial dengan sesama

[56] Ibid, 92

manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen, mengistilahkan dengan affiliative *needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik denan sesama, apalagi orang tua dan dosen.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong mahasiswa agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara mahasiswa yang kurang berminat mengikuti perkuliahan dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing mahasiswa dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh dosen. Untuk itu seorang dosen biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat mahasiswa agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat.

Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini dosen harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para mahasiswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan

motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar mahasiswa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk mengembangkan motivasi yang baik bagi peserta didik itu, berbagai usaha dapat dilakukan dengan baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, karena itu motivasi tidak terlahir dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial) dan faktor individu sendiri.[57]

Menurut Dimyati dan Mudjiono[58], motivasi dapat dipengaruhi oleh enam faktor di bawah ini, yaitu:

b. Cita-cita atau aspirasi peserta didik : Cita-cita yang ingin dicapai peserta didik akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya suatu cita-cita dapat diwujudkan dengan keinginan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

c. Kemampuan peserta didik : Kemampuan peserta didik mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya.

[57] Ngalim Purwanto., hlm. 87.
[58] Ibid,88

d. Kondisi peserta didik : Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, ketika seorang peserta didik dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih maka hal tersebut dapat mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar.

e. Kondisi lingkungan peserta didik : Kondisi lingkungan peserta didik dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan dosen, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat damai, kampus sekolah yang indah, maka dapat memperkuat motivasi belajar peserta didik sebaliknya jika terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Semangat yang tinggi atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah.

f. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran : Suatu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya seperti yang telah diungkapkan diatas, maka dapat mendinamiskan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

g. Upaya pendidik dalam pembelajaran peserta didik :Upaya pendidik dalam pembelajaran peserta didik dapat terjadi di dalam kampus/sekolah dan di luar kampus/sekolah.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: Cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya pendidik dalam pembelajaran peserta didik, oleh sebab itu seorang pendidik harus bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

5. Sumber Motivasi belajar

Menurut Clelland[59] terdapat beberapa sumber motif belajar, yaitu:

a. Lingkungan : merupakan faktor yang umumnya dianggap esensial dalam mempengaruhi motivasi belajar. Tantangan yang berasal dari lingkungan juga merupakan penentu yang sangat penting terhadap meningkatnya motivasi belajar.

b. Cara mengasuh anak : Para ibu yang memiliki anak yang motivasi belajarnya tinggi cenderung mengharapkan anak-anak mereka mandiri

[59] Ibid,hal 111

dan dapat menguasai berbagai keterampilan atau keahlian tertentu pada usia dini daripada ibu yang dari anak-anak yang motivasi belajarnya rendah.

c. Perhatian terhadap anak dari orang tua : Orang tua dari anak-anak yang memiliki motivasi belajar tinggi memperlihatkan sikap yang lebih sayang serta lebih mendorong sewaktu anak-anaknya melakukan tugasnya. Sikap semacam itu seringkali lebih ditampilkan oleh ibu daripada ayah mereka.

d. Nilai dasar keagamaan : Sering kali individu yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak lepas dari nilai dasar keagamaan mereka, demi tercapainya kesuksesan (prestasi) yang gemilang.

Motivasi belajar selalu diinginkan oleh setiap individu, hal yang lebih diinginkan adalah tercapainya prestasi yang diharapkan. Adakalanya individu memiliki Motivasi belajar tetapi karena berbagai faktor yang menjadi kendala sehinga ia tidak mampu untuk mencapainya akhirnya individu tersebut mengalami stress atau bahkan *Burnout* . Hal ini akan selalu terjadi sehingga yang perlu dipikirkan adalah bagaimana menjaga motivasi belajar tersebut dan menjaganya sampai tujuannya berhasil [60]

[60] Ibid, 111

6. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas pasti ditemukan mahasiswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara mahasiswa yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang mahasiswa duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti perkuliahan dengan cara mendengarkan penjelasan diri dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata perkuliahan menjadi pangkal penyebab kenapa mahasiswa tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh dosen. Itulah sebagai pertanda bahwa mahasiswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu mahasiswa keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh dosen. Peranan yang dimainkan oleh dosen dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi mahasiswa.

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi

perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.[61]

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya mahasiswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong mahasiswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Mahasiswapun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini, mahasiswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesutau. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap mahasiswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini mahasiswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap

[61] Salahuddin, Mahfudl. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu dalam skripsi isti karomah

raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang tepatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang diabaikan. Seorang mahasiswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata perkuliahan tertentum tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata perkuliahan yang lain. Pasti mahasiswa akan mempelajari mata perkuliahan di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari mahasiswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam belajar.[62]

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seseorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapain prestasi belajarnya.

[62] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta hal 82

7. Motivasi Belajar dalam Prespektif Islam

Dorongan yang demikian besar dari Al-Qur'an dan hadist kepada umat Islam untuk menguasai ilmu, telah membangun etos tersendiri pada kehidupan generasi awal umat Islam. Hal ini dapat kita lihat dari sederetan ilmuan muslim beserta karya-karya legendaris mereka. Di bidang matematika dikenal nama Al Khawarizmi, Umar Khaiyam, Ikhwan Al Shafa dll. Di bidang astronomi dikenal nama Fadhl ibn al Naubakht, Muhammad Ibnu Musa al Khawarazmi, Al Batani, Abdul Rahman Al Shufi, Ibnu Bajjah dll. Di bidang fisika kita kenal Ibnu al Haitsam, Al Biruni, Al Khazimi, Di bidang ilmu-ilmu sosial dikenal nama-nama

Abdullah al Hawami, Abdullah Muhammad ibn Ishaq, Sufyan ibn Said ibn Masruq, Ibn Khaldun, dan masih banyak lagi.

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar mahasiswa atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka makin tinggi prestasi belajarnya.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efesien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu mahasiswa harus dapat memanfaatkan setuasi dengan sebaik-baiknya. Banyak mahasiswa yang belajar tetapi

hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang mahasiswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar.

Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegeiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar mahasiswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan mahasiswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar mahasiswa. Dengan demikian maka keberhasilan mahasiswa akan mudah tecapai, Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur`an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, apakah itu mau atau tidak yaitu Q.S. Ar-ra`d ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا

يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ

وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka”.[63]

Ayat di atas sangat berhubungan dengan motivasi belajar. Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar

[63] Depag, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota 1990)

mahasiswa tergantung pada faktor instrinsik dan eksternsik mahasiswa itu sendiri.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakan individu untuk bergerak. Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang rela untuk menggerakkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menjalankan semua kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya agar kewajibannya terpenuhi serta sasaran dan tujuan yang ingin dicapai terwujud. [64]

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

[64] Mulyadi , Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi, (Malang: FT IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 19-26.

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Al-Mujadilah: 11) [65]

Dalam Ayat tersebut Allah menegaskan bahwa setiap individu yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. Ayat di atas dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus-menerus menjalankan aktifitas belajar. Selain dalam Al Qur'an, dorongan mencari ilmu kita dapatkan dalam serangkaian hadist Nabi saw sebagai berikut : Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina ; Carilah ilmu sejak dari buaian ibu sampai liang lahat (sepanjang hayat); Barang siapa wafat sedang mengembangkan ilmu untuk menghidupkan Islam, maka ia lebih berhak dari yang lain; Para ulama itu adalah pewaris nabi; Pada hari qiamat ditimbanglah tinta ulama dengan darah syuhada, maka tinta ulama dilebihkan dari darah syuhada.[66]

C. MAHASISWA YANG BEKERJA

Mahasiswa bisa di artikan sekelompok manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan dan dibina dengan etika ilmiah. Kehidupan mahasiswa tidak terlepas dari pendidikan dan penelitian. Mahasiswa umumnya masih relativ muda baik dalam usia maupun kematangan berpikir,

[65] Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota 1990)
[66] Mulyadi , Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi, (Malang: FT IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 19-26.

artinya masih membutuhkan bimbingan orang tua atau dosen dalam setiap gerak dan tindakannya.[67]

Mahasiswa secara menyeluruh termasuk kategori tahap perkembangan dewasa awal. Menurut Hurlock[68] mahasiswa berada dalam usia antara 19 tahun sampai dengan 24 tahun, mengalami transisi dari masa perkembangan remaja akhir ke pada tahapan berikutnya yaitu masa perkembangan dewasa awal.

Penetapan usia ditahap masa perkembangan dewasa awal berbeda-beda diantara para ahli. Santrock menetapkan usia 20 tahun sampai dengan 30 tahun sebagai tahap perkembangan dewasa awal [69]. Sedangkan Papalia[70] menjelaskan rentang usia 20 tahun sampai dengan 40 tahun sebagai tahap masa perkembangan dewasa awal. Walaupun demikian terdapat kesepakatan bahwa pada masa perkembangan dewasa awal, individu mulai menguji ide-ide mengenai diri dan dunia disekitarnya secara umum.

Pada tahap dewasa muda mulai membentuk kemandirian dalam hal personal dan ekonomi. Melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi atau akademi, mengembangkan karir, serta membentuk hubungan sosial secara kelompok maupun yang mengarah pada perkawinan adalah tugas perkembangan yang menonjol pada tahap ini [71].

---

[67] Usman, R. (2001). Kampus sebagai Institusi Pencerahan. Aceh Timur: Pemda tingkat II Aceh Timur dalam skripsi ramon diaz.
[68] Hurlock, E. B. (1973). Adolescent Development. New York: McGraw Hill Book Company
[69] Wm C. Brown Santrock, J. W. (1990). Adolesence. 4th edition. New York: Publisher
[70] Ibid
[71] ibid

Sternberg, [72] dalam periode ini, dipandang dari sudut psikologis mempunyai ciri yang serupa yakni dalam segi transisi biologis, transisi kognitif serta transisi sosial seperti berikut:

a) Transisi biologis. Merujuk pada perubahan dalam penamilan fisik serta kemampuan reproduksi.

b) Transisi kognitif. Dalam hal ini mahasiswa sudah mencapai kemantapan dalam taraf berpikir formal operasional yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara hipotesis dan abstrak.

c) Transisi sosial. Perubahan dari status remaja menuju status dewasa. Konsekuensinya mahasiswa diharapkan oleh lingkungannya untuk dapat berpikir dan bertindak sebagai orang dewasa.

Dapat dikatakan secara umum pengertian-pengertian di atas menunjukakan suatu kesamaan yaitu, menyebutkan bahwa mahasiswa adalah sekelompok manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan dan dibina dalam etika ilmiah serta menjalani tahapan masa perkembangan dewasa awal.

Mahasiswa yang bekerja sudah lama muncul dikalangan mahasiswa. Bass mengemukakan, mahasiswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, mengaktualisasikan diri, serta mencari pengalaman dan relasi. [73]

---

[72] Sternberg, R. J., & Grigorenko, E. L. (2000). Teaching for successful intelligence. Arlington Heights, IL: Skylight Training and Publishing Inc

[73] Stella, S. R. (2004). Hubungan antara Stress Kerja dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. Skripsi (tidak diterbitkan). Jakarta. Unika Atmajaya.

Papalia[74] menjelaskan bahwa kuliah adalah waktu untuk mengungkap intelektual dan pertumbuhan personal. Bagi mahasiswa yang sedang memasuki tahap perkembangan dewasa awal, pendidikan di perguruan tinggi memberi kesempatan untuk menjawab asumsi-asumsi yang dimiliki sejak masa kanak-kanak dan oleh karena itu hal ini membentuk identitas diri dimasa dewasa. Papalia juga berpendapat, penemuan dan pengenalan diri memberi peluang terhadap pemilihan karir yang baru dan realistik.

Spickard menjelaskan mengapa mahasiswa tersebut bekerja, salah satunya adalah untuk menguji kemampuan serta intelektualitas yang mereka asah di bangku perkuliahan dalam kondisi nyata yaitu di lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Mahasiswa yang bekerja biasanya menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan pekerjaan [75].

Mahasiswa yang bekerja memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri. Salah satu keuntungannya mereka telah melakukan penjajakan lebih awal terhadap karir yang mereka akan tempuh, hal ini member informasi melalui apa yang mereka alami di lapangan kerja. Kerugiannya, tidak sedikit mahasiswa yang bekerja mengalami permasalahan dalam pembagian waktu dan penyelesaian tugas dibangku kuliah berkaitan dengan pekerjaan mereka.

---

[74] Papalia, D. E., & Olds, S. W. (1992). Human Development. 5st Edition. New York: McGraw Hill Inc

[75] Spickard. (2001). Working College Students: Health, Educations and *Burnout* .www.mc.vanderbilt. edu/root.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bekerja adalah mahasiswa yang memberikan sebagian waktunya bukan hanya pada bangku perkuliahan, tetapi juga pada dunia kerja.

D. HUBUNGAN ANTARA *BURNOUT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG BEKERJA

Untuk mahasiswa yang bekerja permasalahan yang mereka hadapi bukan hanya masalah belajar, akan tetapi bertambah dengan adanya tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai karyawan. Spickard dalam hasil penelitiannya sejak tahun 1997 terhadap para mahasiswa kedokteran yang mengalami penurunan motivasi belajar sehingga prestasi belajar juga menurun di Vanderbilt University Medical Center, Nashville, mengemukakan salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah faktor pekerjaan yang diambil diwaktu luang mereka[76].

Spickard menjelaskan masalah kerja yang berlebihan membuat para mahasiswa kedokteran tersebut mengalami tekanan yang berat terus menerus yang menghabiskan energi psikis mereka. Hal tersebut bukan hanya berdampak pada pekerjaan para mahasiswa tersebut, akan tetapi sisi kehidupan mereka yang lain seperti kehidupan sosial dan kehidupan pendidikan[77].

---

[76] Spickard. (2001). Working College Students: Health, Educations and *Burnout* .www.mc.vanderbilt. edu/root.

[77] ibid

Shin, Rossario dan Morch[78] melakukan sebuah riset terhadap 141 pekerja sosial dengan rentang usia 23 tahun sampai dengan 65 tahun mengenai coping terhadap *Burnout* , menunjukkan bahwa pada rentang dibawah 25 tahun dengan status lajang dan menjalani studi mengalami kesulitan dalam melakukan coping. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pekerja dengan rentang dibawah 25 tahun yang masih studi mengalami kesulitan dalam membagi waktu dan prioritas kegiatan. Hal ini membuat mereka lebih cepat mengalami sindrom burn out atau *Burnout* , akibatnya konsentrasi kerja menurun, sikap yang kurang ramah terhadap penerima layanan, sering mengalami gangguan kesehatan ringan dan berat serta penurunan motivasi kerja maupun studi.

Dalam sebuah artikel berjudul "*Burnout* in Medical College Students" pada sebuah situs internet yang dipublikasikan oleh Patient Information Publications, mengulas bahwa banyak mahasiswa kedokteran yang mengambil praktek kerja di rumah sakit terkena *Burnout* , mengalami turunnya pencapaian prestasi pribadi yang berdampak pada motivasi belajar para mahasiswa kedokteran di kampus. Akibatnya prestasi akademis para mahasiswa kedokteran tersebut menurun.

Mahasiswa yang bekerja lalu mengalami *burnout* akan mendapatkan dirinya menderita penurunan motivasi sekalipun banyak mereka yang tidak mengakuinya. Hal tersebut disebabkan karena mereka berpikir lebih baik

[78] Brian, D. (1999). *Burnout* in Academic World: Teacher and Working Studentst. www.uq-jpsp. com /article.

menarik diri untuk sementara waktu. Kondisi tersebut justru membuat mahasiswa yang bekerja menjadi jarang atau bahkan sering kali tidak mengikuti perkuliahan secara teratur dan akhirnya berdampak pada tugas serta nilai akademis mereka. [79],

Miller (2000) [80] mengemukakan berdasarkan penelitian-penelitan yang dilakukan, diketemukan bahwa *burnout* berkorelasi negatif terhadap pembelajaran, kebiasaan yang membangun dan keberhasilan memecahkan masalah. Pembelajaran dalam hal ini adalah motivasi belajar dan pencapaian terhadap suatu hal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Spickard [81] (2001) dalam hasil penelitiannya terhadap mahasiswa kedokteran yang bekerja adalah bahwa *burnout* memiliki hubungan yang negatif terhadap pencapaian pribadi dan motivasi belajar .

Caputo (1991) [82] mengemukakan terdapat hubungan antara status professional dengan Burnout. Profesional yang bekerja secara penuh waktu lebih berisiko terhadap *Burnout* jika dibandingkan dengan profesional yang bekerja paruh waktu. Smith dalam penelitiannya pada pegawai perpustakaan menemukan, bahwa individu yang mengalami *Burnout* lebih banyak ditemukan pada mereka yang bekerja secara penuh . Profesor dari Universitas Boston dan Universitas Ben Gurion, melakukan penelitian

[79] Maslach, C. (2001). Annual Review of Psychology: Job Burnout . www.anualreviews. org/maslach_01.

[80] Ibid, hal 122

[81] ibid

[82] ibid

tentang *burnout* terhadap para mahasiswa dan menemukan bahwa mahasiswa biasa juga dapat mengalami *burnout*, apalagi mahasiswa yang bekerja sekaligus kuliah, dimana tuntutan jauh lebih banyak mereka dapatkan dibanding yang mereka harapkan. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Mei 2011 di sekitar kampus UIN Maliki malang salah satu subyek mengatakan bahwa rata-rata mahasiswa yang bekerja di fakultasnya harus mengelola waktu ekstra padat untuk berusaha belajar dalam waktu yang sempit. Seringkali dalam kondisi lelah setelah pulang kerja, harus belajar untuk persiapan ujian , bersih-bersih kamar, mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan dengan terburu- buru, bahkan bila terlalu lelah, banyak mahasiswa yang memutuskan untuk tidak belajar atau mengerjakan tugas.

Permasalahan ditempat kerja berdampak serius pada diri mahasiswa tersebut apabila tidak ditangani dengan baik. Hal tersebut memberi dampak pada sisi kehidupan akademis mereka. Turunnya motivasi untuk belajar dalam perkuliahan adalah salah satu hasilnya.

E. HIPOTESIS

Dari uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, ada hubungan antara *Burnout* dengan motivasi belajar dimana semakin tinggi skor *Burnout* maka semakin rendah skor motivasi belajar , demikian juga sebaliknya semakin rendah skor *Burnout* maka semakin tinggi skor motivasi belajar akademis.

H_a: Ada hubungan antara *Burnout* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja

H_o: Tidak ada hubungan antara *Burnout* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang bekerja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru[41]. Dalam penelitian ini peniliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat di analisas menggunakan metode statistik[42].

Berdasarkan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Burnout* dengan motivasi belajar adalah bersifat korelasi. Penelitian korelatif adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi[43].

[41] Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 2000 hlm: 103
[42] Ibid, hlm: 105-106
[43] Sevilla, C. G, dkk, **Pengantar Metodologi Penelitian**, Jakarta, UII Press 1993 hlm:87

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu[44].

B. Identifikasi Variabel

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris. Konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya menjadi variabel. Variabel adalah suatu sifat dapat memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakan bilangan atau nilai[45]. Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.

b. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan[46.] Adapun pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

   Variabel bebas (X) : *Burnout*

   Variabel terikat (Y) : Motivasi belajar

---

[44] Arikunto, S, **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm:239

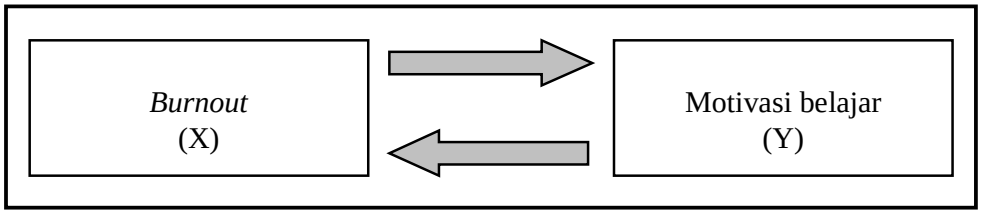
[45] Kerlinger, **Asas-asas Penelitian Behavioral**. Gadjah Mada University Press, 1990, hlm:49

[46] Kerlinger,NF, **Ibid** hlm: 58

Adapun skema penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

Table 3.1.

Skema Penelitian



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pelekatan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. *Burnout*

Burnout adalah kondisi ketegangan psikologis yang dialami individu dari hari ke hari berkaitan dengan pekerjaannya dan mempengaruhi fisik, psikis dan perilaku. Gejala *burnout*, yaitu :

a. Kelelahan fisik,

b. Kelelahan emosional, yaitu keadaan dimana individu merasakan kehampaan dan kehilangan emosi yang disebabkan karena terkurasnya sumber-sumber energi dalam dirinya.

c. Kelelahan sikap dan mental, yaitu suatu keadaan dimana individu menjadi tidak berbelas kasih, bersikap sinis pada orang lain dan mudah tersinggung.

d. Perasaan pencapaian diri yang rendah, yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan adanya perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, pekerjaan dan kehidupannya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam dan di luar diri individu, yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan belajar dan mengarah pada tujuan belajar. Motivasi ini di bagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun definisi operasional dari variabel dan indikator sebagai berikut: kuliah.

a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan sebagai contoh ialah : Dorongan ingin tahu, Dorongan ingin berhasil, Dorongan ingin bekerja sama, Dorongan rasa percaya diri, Frekuensi belajar, Kedisiplinan masuk kuliah.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Dan sebagai contoh ialah : Ingin mendapat pujian atau penghargaan dari teman, dosen dan Ingin mendapat insentif yang berupa materi.

D. Populasi, Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas yang ditetapkankan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". [1] Sedangkan menurut pendapat Hadari Nawawi "Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian".

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.[2]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi subyek penelitian.

Berdasarkan ketentuan di atas yang terdiri dari populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang bekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2007- 2010 yang berjumlah 53 orang.

---

[1] Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.,* hal 59
[2] *Ibid*, hal 59

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap bisa mewakili populasi.[3]

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2007 sampai 2010 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja yang berjumlah 31 orang.

Ciri sampel yang akan dimbil dalam penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa yang masih aktif berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
b. Mahasiswa angkatan 2007 sampai 2010 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja lebih dari 15 jam perminggu karyawan atau berwirausaha
c. Mahasiswa angkatan 2007 sampai 2010 yang belum melaksanakan ujian skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja minimal 1 tahun.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sutrisno Hadi[4] mengemukakan cara pengambilan sampel dapat penilis simpulkan, bahwa cara-cara pengambilan sampel dalam penelitian

[3] *Ibid*, hal 60

dilakukan sebagai berikut : (a). secara random sampling, (b). secara non random sampling.

Secara random sampling dapat dilakukan dengan cara : (a). undian, (b). ordinal dan (c). randomisasi dari tabel bilangan random. Sedangkan secara non random sampling dapat dilakukan dengan : (a). proportional, (b). stratifiet sampling, (c). purposive sampling, (d). quota sampling, (e). double sampling, (f). area probability sampling dan (g). cluster sampling[5].

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan tertentu, misalnya alasan keterbatasan sampel yang diharapkan peneliti serta keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Menurut Suharsimi Arikunto[6] syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam purposive sampling adalah :

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi,

---

[4] ibid., hal 65
[5] Ibid, hal 65
[6] Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta hal 117

b. Subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi,

c. Penemuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampel adalah :

a. Subyek yang diambil sebagai sampel merupakan subyek yang benar-benar merupakan ciri-ciri pokok yang terdapat dalam populasi,

b. Karena sampel yang peneliti ambil sangat terbatas adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2007 sampai 2010 yang bekerja

Peneliti menentukan syarat untuk sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa yang masih aktif berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Mahasiswa angkatan 2007 sampai 2010 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja lebih dari 3 jam per hari karyawan atau berwirausaha

c. Mahasiswa angkatan 2007 sampai 2010 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang minimal bekerja 1 tahun.

Hal ini karena anggapan peniliti dalam kurun waktu tersebut telah terjadi berbagai interaksi dan penyesuaian antar pribadi, baik dalam menjalani dan menghadapi berbagai masalah yang timbul, serta menghadapi berbagai keadaan, sehingga dapat dilihat sikap dan kualitas dari hubungan mereka.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer dengan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid [7]

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui [8] .

Metode angket disusun dengan meniadakan jawaban ragu-ragu dengan pertimbangan agar subyek tidak memilih jawaban yang cenderung mengumpul ditengah. Metode angket ini menggunakan skala

[7] Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.,* hal 59

[8] Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta

Likert yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui [9] .

Pertimbangan yang mendorong penggunaan metode angket ini sebagai instrumen penelitian ini adalah [10]:

a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.

b. Pernyataan subyek adalah benar dan dapat dipercaya.

c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto[11], instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah:

1. Angket

Dalam pembuatan angket ini peneliti menggunakan jenis pertanyaan berstruktur yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada

[9] ibid
[10] Azwar. S, 1998, Tes Prestasi, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
[11] ibid

beberapa alternatif. Pertanyaan berstruktur digunakan untuk mengetahui fakta atau opini yang cukup jelas dan subyek tidak perlu menjawab pertanyaan yang panjang lebar.

a. Angket *Burnout*

Skala ini menggunakan model skala yang menjadikan empat alternatif jawaban yang terdiri dari kuntinuitas : Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Modifikasi ini dibuat dengan tujuan untuk menghindari jawaban netral yaitu ragu-ragu. Pada skala ini , item-item dibuat dan disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan Maslach yaitu kelelahan fisik, kelelahan emosional, Kelelahan sikap dan mental dan Perasaan pencapaian diri rendah.

Tabel 3.2

Blue Print Skala *Burnout*

No	Faktor	Indikator	Sebaran Item	jmlh
1.	Kelelahan fisik	Sering merasa pusing	1,2,3,4	4
		Merasa capek	5,6,7,8,9,10	6
		Merasa lemah	11,12,13,14	4
2.	Kelelahan emosional	Merasa bingung	15,16,17,18	4
		Sering tidak nyambung	19,20,21,22	4
		Kurang bersemangat	23,24,25,26	4
3.	Kelelahan sikap dan mental	Tidak berbelas kasih	27,28,29,30	4
		Sinis pada orang lain	31,32,33,34	4
		Mudah tersinggung	35,36,37,38	4
4.	Perasaan pencapaian	Tidak puas terhadap diri sendiri	39,40,41,42	4

	diri rendah	Tidak puas terhadap pekerjaan	43,44,45,46	4
		Tidak puas terhadap kehidupan	47,48,49,50	4
Total			50	50

Tabel 3.3

Kisi-kisi *Burnout*

No	Faktor	Indikator	Deskriptor
1.	Kelelahan fisik	Sering merasa pusing	Sakit kepala sehabis dan ketika kerja, berdenyut-denyut ketika mengerjakan sesuatu
		Merasa capek	Merasa capek sehabis kerja atau tanpa sebab yang jelas
		Merasa lemah	Merasa lemas dan lemah sehabis kerja atau tanpa sebab yang jelas
2.	Kelelahan emosional	Merasa bingung	Merasa bingung ketika mengerjakan sesuatu atau tanpa sebab yang jelas
		Sering tidak nyambung	Sering melakukan kesalahan dalam pekerjaan atau salah sambung ketika berbicara, tidak paham akan pekerjaan
		Kurang bersemangat	Gairah hidup bekurang, kurang bersemangat kerja
3.	Kelelahan sikap dan mental	Tidak berbelas kasih	Tidak peduli dan acuh
		Sinis pada orang lain	Sinis, tidak peduli dengan kritik dan saran orang lain
		Mudah tersinggung	Gampang tersulut amarah, emosi, sensitif
4.	Perasaan pencapaian diri rendah	Tidak puas terhadap diri sendiri	Kurang puas dengan hasil kerja, kesuksesan dan dirinya
		Tidak puas terhadap pekerjaan	Kurang puas dengan hasil kerja, dan kesuksesannya
		Tidak puas terhadap kehidupan	Kurang puas dengan kehidupan dan taqdirnya

Nilai skor pada setiap respon angket ini adalah sebagai berikuit:

Tabel 3.4
Skoring Kuesioner *Burnout*

Favorable	
Nilai	Untuk Jawaban
4	SS (Sangat Sering)
3	S (Sering)
2	KK (Kadang-Kadang)
1	TP (Tidak Pernah)

b. Angket motivasi belajar

Angket tingkat motivasi belajar dengan jumlah soal seluruhnya 50 item dan masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci. Pengukuran variabel motivasi belajar ini diambil dari indikator-indikator yang terdapat pada konsep motivasi belajar tersebut. Adapun indikator tersebut adalah:

1) Motivasi Instrinsik : Yaitu; motif-motif yang berfungsi secara alami tanpa perlu rangsangan dari luar berbagai motivasi instrinsik , adapun bagianya adalah :

   a) Dorongan ingin tahu

   b) Dorongan ingin berhasil

c) Dorongan ingin bekerja sama.

d) Dorongan rasa percaya diri.

e) Frekuensi belajar.

f) Kedisiplinan masuk kuliah.

2) Motivasi Ekstrinsik : Yaitu, motivasi-motivasi yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Beberapa contoh motivasi ekstrinsik adalah:

a) Ingin mendapat pujian atau penghargaan dari teman, dosen

b) Ingin mendapat insentif yang berupa materi

Bentuk angket dalam penelitian berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam angket ini yaitu peryataan favourable dan unfavourable. Peryataan favourable yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Adapun metode untuk menganalisa data yang berasal dari angket harus memiliki peringkat 1 sampai dengan 4, oleh karena itu

peneliti memberikan poin pada pertanyaan favorable dengan setiap jawaban yang telah diisi dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 3.5
Skor Skala Likert Motivasi Belajar

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penyusunan angket motivasi belajar, peneliti menyusun instrumen berdasarkan pernyataan Sardiman. Adapun rancangan dalam penelitian ini angket telah dirancang dalam bentuk blue print dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3.6

Blue Print Skala Motivasi Belajar

Sub – Variabel	Indikator	Letak Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Instrinsik	Dorongan ingin tahu	1,2,3	25, 27,28,29	7
	Dorongan ingin berhasil	4,5,6,7	30,31,32,33	8
	Dorongan ingin bekerja sama	8,9,10	34,35,36,37	7
	Dorongan rasa percaya diri	11,12,13,14	38,39,40,41	8
	Frekuensi belajar	15,16,17	42,43,44	6

	Kedisiplinan Masuk kuliah	18,19,20	45,46,47	6
Ekstrinsik	Ingin mendapat pujian	21,22,23	26, 48,49	5
	Ingin mendapat Hadiah	24,	50	2
Jumlah		25	25	50

Table 3.7

Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Sub – Variabel	Indikator	Deskriptor
Instrinsik	Dorongan ingin tahu	Punya keinginan mempelajari hal baru
	Dorongan ingin berhasil	belajar keras untuk berhasil mengikuti less untuk keberhasilan
	Dorongan ingin bekerja sama	Belajar kelompok , bertanya kepada teman
	Dorongan rasa percaya diri	Puas dengan dirinya tidak malu bertanya pada dosen ketika tidak bisa
	Frekuensi belajar	Belajar sesampai rumah, belajar keras ketika ujian
	Kedisiplinan Masuk kuliah	Berangakat kuliah tepat waktu peduli dengan perkuliahan
Ekstrinsik	Ingin mendapat pujian	Ingin di banggakan orang tua dosen dan teman-teman
	Ingin mendapat Hadiah	Ingin mendapat hadiah dari orang tua

H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT PENGUMPUL DATA

Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya . Azwar mengemukakan validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrimen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam bahasa yang lebih

sederhana, validitas menurut Chaplin yaitu bahwa alat-alat tersebut bisa mengukur menurut kenyataannya seperti yang dikehendaki untuk diukur.

Untuk mengetahui validitas atau kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person.

Rumus Product Moment Person

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi product moment

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan propabilitas (p) < 0,050 maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sahih untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan propabilitas (p) > 0,030 maka disebut tidak signifikan dan butir-butir tersebut dinyatakan tidak sahih.

Perhitungan validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah dengan kata lain konsisten[12].

[12] Azwar. S, 1998, Tes Prestasi, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.hal 115

Menurut Azwar reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Artinya bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu sama. Bila tidak sama, maka perangkat ukur tersebut tidak reliabel [13].

Reliabilitas adalah derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Untuk mengetahui reliabel alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik alpha dari Cronbarch.

Rumus Alpha

$$\alpha \quad : \{k/(k-1)\}(1-\sum SD^2x / SD^2y)$$

Keterangan :

α	: korelasi keandalan Alpha
k	: jumlah kasus
$\sum SD^2x$	: jumlah variasi bagian
SD^2y	: jumlah variasi total

Pada penelitian ini, skala motivasi belajar dibuat berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

Motivasi Instrinsik : Dorongan ingin tahu, Dorongan ingin berhasil, Dorongan ingin bekerja sama, Dorongan rasa percaya diri, Frekuensi belajar, Kedisiplinan masuk kuliah. Motivasi Ekstrinsik **:** Ingin mendapat pujian atau penghargaan dari teman, dosen dan Ingin mendapat insentif yang berupa materi

[13] Ibid, halm 116

Karakteristik tersebut digunakan untuk membuat serta menyusun item-item yang kuat untuk dijadikan sebuah alat tes yang berbentuk skala. Pada skala *Burnout* , item-item dibuat dan disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan Maslach yaitu kelelahan fisik, kelelahan emosional, Kelelahan sikap dan mental dan Perasaan pencapaian diri rendah. Sebelum menjadi alat tes terlebih dahulu dilakukan validitas isi (content validity) pada kedua skala tersebut. Azwar mengemukakan pengujian validitas isi tidak melalui analisas statistika tetapi menggunakan analisas rasional[14].

Lebih lanjut Azwar mengemukakan bahwa validitas isi telah terpenuhi adalah dengan melihat apakah item-item dalam dalam tes yang telah ditulis sesuai dengan blueprint yaitu telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapnya[15]. Selanjutnya kedua skala tersebut dibentuk dalam angket dengan penampilan yang layak agar memberikan kemudahan serta menarik minat dalam pengisian alat tes.

Kemudian pengujian validitas item untuk skala *Burnout* dan motivasi belajar menggunakan total item correlation dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan total item yang dihitung dengan menggunakan formulasi korelasi product moment Karl Pearson yang dibantu dengan program SPSS ver 16.0 for windows. Pengujian reliabilitas

[14] Ibid, hal 89

[15] Ibid, hal 90

item menggunakan formula Alpha Cronbach yang dibantu dengan program SPSS ver 16.0 for windows.

I. Hasil Validitas Dan Reliabilitas

a. Hasil Validitas Skala *Burnout*

Skala *Burnout* diadopsi dari Skripsi Fakultas Psikologi Uin Malang . Oban Nim : 03410067. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan *Burnout* (*Burnout*) Pada Karyawan CV. Aneka Terbit Majalengka.

Hasil analisis butir untuk 50 item *Burnout* angket yaitu terdapat 41 butir item yang valid dan 9 butir item yang gugur.

Tabel 3.8
Item Valid Skala *Burnout*

No	***Burnout***	**Item valid**	**Jmlh**	**Item gugur**	**Jmlh**
1	Kelelahan fisik	1,2,3,4,5,6, 8,9,11,12,13,14	12	7,10	2
2	Kelelahan emosional	15,16,17,18,20,21 ,22,24,25,26	10	19,23	2
3	Kelelahan sikap dan mental	27,30,31,32,33,35 ,36,37,38	9	28,29,34	3
4	Perasaan pencapaian diri rendah	40,41,42,43,44,45 ,47,48,49,50	10	39,46	2
Jumlah			**41**		**9**

Variabel terikat *Burnout* memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,896, r tabel sebesar 0,202 dengan taraf signifikansi 95% diperoleh nilai korelasi Alpha > r tabel, maka penelitian yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel).

b. Hasil Validitas Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar diadopsi dari Skripsi Fakultas Psikologi Uin Malang, Isti Kharomah NIM: 03410077 Hubungan Antara Motivasi

Belajar Dengan Prestasi Belajar mahasiswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan.

Adapun hasil pengujian validitas alat ukur motivasi belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil uji validitas tiap item valid dan gugur skala

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Valid	Jmlh	Butir Gugur	Jmlh
Motivasi belajar	Intrinsik	Dorongan ingin tahu	2,5,10, 13, 22	5	17,19	2
		Dorongan ingin berhasil	1,6,9,12,24,30,	6	18,34	2
		Dorongan ingin bekerja sama	7,21,33	3	3,25,27,31	4
		Dorongan rasa percaya diri	4,8,14,16,23, 26,28,35	8	0	0
		Frekuensi belajar	11,15,20,37, 44,48	6	0	0
		Kedisiplinan masuk sekolah	39,41,47,46	4	50, 43	2
	Ekstrinsik	Ingin mendapat pujian	29,32,36,45, 49	5	42	1
		Ingin mendapat hadiah	38,40	2	0	0
JUMLAH			39	39	11	11

Dengan keterangan sebagai berikut:

a. Dari faktor intrinsik dengan ketentuan dari indikator

1) Dorongan ingin tahu yang memiliki jumlah item 7, dengan ketentuan 2, 5, 10, 13, dan 22 item valid sedangkan 17 dan 19 item gugur.

2) Dorongan ingin berhasil yang memiliki 8 item, dengan ketentuan 1,6,9,12,24, dan 30 item valid sedangkan 18 dan 34 gugur.

3) Dorongan ingin bekerja sama yang memiliki 7 item dengan ketentuan 7,21,33 valid sedangkan 3,25,27, dan 31 item gugur.

4) Dorongan rasa percaya diri yang memiliki 8 item dengan ketentuan 4,8,14,16,23,26,28,35 valid dan 0 gugur.

5) Kedisiplinan masuk sekolah yang memiliki 6 item dengan ketentuan 39, 41, 47, dan 46 valid sedangkan 50 dan 43 gugur.

b. Faktor ekstrinsik dengan ketentuan indikator

1) Ingin mendapat pujian yang memiliki 6 item dengan ketentuan 29, 32, 36, 45, dan 49 valid sedangkan 42 gugur.

2) Ingin mendapat hadiah yang memiliki 2 item dengan ketentuan 38 dan 40 sedangkan 0 gugur.

Dari ke 50 item instrument yang telah diuji cobakan maka jumlah item yang valid adalah 39 item dan yang gugur atau tidak layak pakai berjumlah 11. dengan demikian instrument angket penelitian yang berjumlah 39 itulah yang penulis gunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar.

Hasil ukur dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabelitas alat ukur motivasi belajar digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahawa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabelitas instrument yang skornya 70 bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Teknik yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach* dari Cronbach dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r11 = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan:

r11 = Koefisien Alpha

K = Jumlah Kasus

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_1^2 = Varian Total

J. Metode Analisa Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

μ : rerata (mean) hipotetik

i_{max} : Skor maksimal item

i_{min} : Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

b. Menghitung deviasi standartt hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma : \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

σ : Deviasi standartt hipotetik

X_{max} : Skor maksimal subyek

X_{min} : Skor minimal subyek

c. Kategorisasi :

Tinggi : $X > (\mu + 1\,\sigma)$

Sedang : $(\mu - 1\,\sigma) \leq X \leq (\mu + 1\,\sigma)$

Rendah : $X < (\mu - 1\,\sigma)$

d. Analisa Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

e. Analisa Korelasi *Product Moment*

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (obesitas) dengan variabel Y (regulasi emosi), maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi X terhadap Y

N : jumlah responden

X : nilai aitem

Y : nilai total skala

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan ± 1,000. Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.10
Taraf Signifikan

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	$p \leq 0.010$	Sangat Signifikan
2	$p \leq 0.050$	Signifikan
3	$p > 0.050$	Tidak Signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai laporan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari orientasi kancah penelitian, pesiapan pelaksanaan penelitian, laporan pelaksanaan penelitian, prosedur analisis instrumen, analisis data dan hasil penelitian.

A. Sejarah singkat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di jalan Gajayana No 50 Kecamatan Dinoyo Malang . Letaknya yang strategis dengan suasana segar kota Malang menjadikan atsmosfir tersendiri untuk menarik mahasiswa guna mengenyam perkuliahan.

Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebenarnya tidak lepas dari cikal-bakal perjalanan panjang sejarah kelembagaan yang berawal dari berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Malang. Selanjutnya lembaga ini berturut-turut mengalami alih status menjadi Fakultas Tinggi Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) Malang dan yang terakhir sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh karena itu untuk meruntut sejarah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (FE UIN Maliki) Malang dengan sendirinya tidak mungkin menafikan perjalanan sejarah masing-masing dari keempat

kelembagaan tersebut yang dalam paparan berikutnya akan dipilah menjadi empat periode kelembagaan.

Pertama, Fakultas Tarbiyah. Periode ini merupakan masa dependensi yang cukup panjang bagi perjalananan sebuah lembaga pendidikan tinggi. Kurang lebih empat dekade, atau tepatnya sekitar 36 tahun fakultas ini menjadi bagian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Kedua, Fakultas Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Periode ini merupakan masa otonomi dan pengembangan. Diakui bahwa selama masa dependensi, Fakultas Tarbiyah di Malang sangat terbatas untuk mengekspresikan gagasan-gagasan besarnya karena masih terkendala oleh kebijakan makro induknya yaitu IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karena itu sejalan dengan semangat reformasi, pemerintah pusat (Departemen Agama Republik Indonesia) akan memberikan kesempatan kepada semua fakultas di daerah seluruh Indonesia untuk mandiri. Ini dimaksudkan agar fakultas di daerah bisa mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan karakternya masing-masing.

Organisasi dan Tata Kerja STAIN Malang, jo. 3). Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/136/1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang Alih Status dari Fakultas Daerah menjadi Fakultas Tinggi Agama Islam Negeri. Pada masa otonomi dan pengembangan ini, dengan semangat reformasi, STAIN Malang sejak tahun 1997 mulai membuka beberapa jurusan baru, antara lain Jurusan Syari’ah dengan Program Studi Akhwal al-Syakhshiyah dan Mu’amalah. Eksistensi program studi Mu’amalah yang selanjutnya difokuskan pada pengembangan Program Studi Manajemen itu secara

yuridis semakin kuat dengan adanya payung hukum, yaitu rekomendasi Direktur Jenderal Pendidikan Nasional Nomor 2486/D /T/2001 Tanggal 25 Juli 2001 tentang Pembukaan Program Studi S-1 pada IAIN dan STAIN dalam rangka Wider Mandate di lingkungan Departemen Agama dan dikuatkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E/213/2001 Tanggal 25 Juli 2001 tentang Izin Penyelenggaraan Proram Studi Manajemen (S-1) Konsentrasi Manajemen Syari'ah pada Fakultas Tinggi.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pengurusan surat permohonan izin pengambilan data dari fakultas Psikologi untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Menghubungi Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menjajaki kemungkinan pelaksanaan penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan contoh kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian menemui bagian akademik yang diberi wewenang oleh Dekan untuk memantau dan mengatur kegiatan penelitian ini.
3. Mendiskusikan dengan BAK tata cara pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan surat pengantar dari Fakultas Psikologi yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka penulis bertemu dengan Dekan Fakultas agar diijinkan

untuk melakukan penelitian di tersebut. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memberi ijin dalam penelitian ini.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data yaitu menyebarkan skala kepada Mahasiswa yang bekerja pada tanggal 10-20 Agustus 2011. banyak hambatan yang berarti dalam penyebaran skala karena skala disebarkan pada hari-hari kerja tepatnya ketika bulan puasa. Pada penelitian ini disebarkan skala sejumlah 31 eksemplar.

D. Uji Validitas

1. Skala *Burnout*

Hasil analisis butir untuk 41 item angket *Burnout* yaitu terdapat 24 butir item yang valid dan 17 butir item yang gugur.

Tabel 4.1

Hasil validitas skala *Burnout*

No	***Burnout***	**Item valid**	**Jmlh**	**Item gugur**	**Jmlh**
1	Kelelahan fisik	5, 6, 9, 10	4	1, 2, 3, 4, 7,8, 11, 12	8
2	Kelelahan emosional	13,14,15,16,17,19,20,21,22,	9	18	1
3	Kelelahan sikap dan mental	23,24,25,26,27,28,29,30,	8	31	1
4	Perasaan pencapaian diri rendah	36,37,38 ,	3	32,33,34,35 ,39, 40, 41	7
Jumlah			**24**		**17**

Pada skala ini peneliti tidak mengganti atau merubah bentuk skala dari hasil uji skala yang telah di uji oleh peneliti sebelumnya karena sudah mewakili

tiap indikator pada blue print. Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 17 item yang gugur dan memakai 24 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *person*. Semua pengolahan data dilakukan dengan computer program SPSS versi 16. Pengukuran reliabilitas tiap-tiap butir menggunakan teknik analisis koefisien *Alpha* dari *Cronbach*.

2. Skala Motivasi Belajar

Hasil analisis butir untuk 39 item angket Motivasi Belajar yaitu terdapat 30 butir item yang valid dan 9 butir item yang gugur

Tabel 4.2

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Valid	Jmlh	Butir Gugur	Jmlh
Motivasi belajar	Intrinsik	Dorongan ingin tahu	1 2 4 5	4	3	1
		Dorongan ingin berhasil	6 7 8 9	4	10 11	2
		Dorongan ingin bekerja sama	14	1	12 13	2
		Dorongan rasa percaya diri	15 18 19 20 21	5	16 17 22	3
		Frekuensi belajar	23 25 26 27 28	5	24	1
		Kedisiplinan masuk sekolah	29 30 31 32	4	0	0
	Ekstrinsik	Ingin mendapat pujian	33 34 35 36 37	5	0	0
		Ingin mendapat Hadiah	38,39	2	0	0
JUMLAH			30	30	9	9

Pada skala ini peneliti tidak mengganti atau merubah bentuk skala dari hasil uji skala yang telah di uji oleh peneliti sebelumnya karena sudah mewakili tiap indikator pada blue print. Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 9 item yang gugur dan memakai 30 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

E. Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil analisa statistik pada masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas pada instrument *Burnout* sebesar 0,855, pada instrument Motivasi Belajar sebesar 0,963. Adapun hasil reliabilitas variabel secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 4.3 :

Table 4.3

Variabel	Alpha	Keterangan
Burnout	**0,896**	**Andal**
Motivasi Belajar	**0,963**	**Andal**

Hasil perhitungan uji reliabilitas ketiga skala tersebut ternyata mempunyai nilai reliabilitas andal, artinya jika ketiga skala tersebut diujikan pada waktu dan subyek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg).

Gambaran umum data penelitian dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian yang meliputi variabel *Burnout* dan Motivasi belajar remaja pada Mahasiswa FE UIN maliki Malang yang bekerja :

Tabel 4.4

Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Hipotetik			
	X_{min}	X_{max}	Mean	SD
Burnout	**32**	**65**	**60**	**16**
Motivasi belajar	**73**	**98**	**75**	**4**

a. *Burnout*

Untuk mengetahui deskripsi tingkat *Burnout* , maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur *Burnout* ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategorisasi dari tingkat *Burnout* adalah sebagai barikut :

Tabel 4.5

Hasil Prosentase Variabel *Burnout* Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Burnout	**Tinggi**	**X ≥ 54**	**0**	**0%**
	Sedang	**36 – 54**	**20**	**65%**
	Rendah	**X ≤ 36**	**11**	**35%**
Jumlah			**31**	**100%**

b. Motivasi belajar

Untuk mengetahui deskripsi tingkat Motivasi belajar, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur Motivasi belajar ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategorisasi dari tingkat Motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Table 4.6

Hasil Prosentase Variabel Motivasi belajar Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Motivasi belajar	**Tinggi**	**X ≥ 79**	**25**	**81%**
	Sedang	**71 – 78**	**6**	**19%**
	Rendah	**X ≤ 70**	**0**	**0%**
Jumlah			**31**	**100%**

F. Analisis Data

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat Motivasi Belajar para responden maka subyek dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan metode penilaian skor standart, dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari mean dalam satuan deviasi standart dengan rumus :

Tinggi = X ≥ (M + 1SD)

Sedang = (M – 1SD) < X < (M + 1SD)

Rendah = X ≤ (M – 1SD)

1. ***Burnout***

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket *Burnout*, dari 31 responden didapatkan 20 responden (65 %) berada pada tingkat *Burnout* yang sedang, 11 responden (35 %) berada pada kategori rendahdan 0 responden (0 %)

2. **Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket Motivasi Belajar, dari 31 responden didapatkan 25 responden (81 %) berada pada tingkat Motivasi Belajar yang tinggi, 6 responden (19 %) berada pada kategori sedang dan 0 responden (0 %) memiliki Motivasi Belajar yang cukup rendah.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Burnout* dengan motivasi belajar. pengujian hipotesis ini ditunjukkan melalui interpretasi tabel hasil *Corelation Analysis*. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

H_a: Ada hubungan antara *Burnout* dengan motivasi belajar Mahasiswa FE UIN maliki Malang yang bekerja.

H_o: Tidak hubungan antara *Burnout* dengan motivasi belajar Mahasiswa FE UIN maliki Malang yang bekerja. Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

a) Jika nilai $p < 0.05$ maka Ha diterima, H_0 ditolak

b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, Ha ditolak

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 4.7

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.445*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	31	31
Y	Pearson Correlation	-.445*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari table diatas dapat diketahui bahwa P = 0,012< 0,05. Jadi, Ha diterima, H_o ditolak artinya ada hubungan antara *Burnout* terhadap Motivasi Belajar.

H. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari para mahasiswa yang bekerja Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

adalah sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah yang dibahas pada bab sebelumnya

1. Tingkat *Burnout* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja

Tingkat Penelitian ini menunjukkan bahwa. *Burnout*, dari 31 responden didapatkan 20 responden (65 %) berada pada tingkat *Burnout* yang sedang, 11 responden (35 %) berada pada kategori rendahdan 0 responden (0 %).

Burnout pada mahasiswa yang bekerja lebih sering dikaitkan dengan perasaan lelah secara fisik dan psikis. Bagi yang lain, gelisah dan tidak mampu tidur dengan baik adalah simpton yang umum dari kelelahan syaraf. Simpton yang berhubungan mencakup perasaan tegang dan tidak mampu untuk santai. Ciri umum *Burnout* yang kedua adalah kecemasan yang mengambang. Individu yang menderita *Burnout* tampaknya terayun-ayun diantara kecemasan dan depresi. *Burnout* terjadi akibat berubahnya kondisi psikologis pemberi layanan seperti dosen akibat reaksi terhadap situasi kerja yang tidak menguntungkan.

Ilustrasi tentang apa yang dirasakan seseorang yang mengalami sindrom tersebut seperti gedung yang terbakar habis *(burned-out)*. Suatu gedung yang pada mulanya berdiri megah dengan berbagai aktivitas di dalamnya, setelah terbakar yang tampak hanyalah kerangka luarnya saja. Demikian pula dengan seseorang yang terkena *Burnout*, dari luar segalanya masih nampak utuh, namun di dalamnya kosong dan penuh masalah (seperti gedung yang terbakar tadi).

Banyak para ahli menyatakan walaupun intensitas, durasi, frekuensi, dan konsekuensinya beragam, sakit fisik dicirikan seperti sakit kepala, demam, sakit punggung (rasa ngilu), rentan terhadap penyakit, tegang pada otot leher dan bahu, sering terkenaflu, susah tidur, mual-mual, gelisah, dan perubahan kebiasaan makan. Energi fisik dicirikan seperti energi yang rendah, rasa letih yang kronis, dan lemah.

Kelelahan emosi ini dicirikan antara lain rasa bosan, mudah tersinggung, sinisme, perasaan tidak menolong, ratapan yang tiada henti, tidak dapat dikontrol (suka marah), gelisah, tidak peduli terhadap tujuan, tidak peduli dengan peserta didik (orang lain), merasa tidak memilki apa-apa untuk diberikan, sia-sia, putus asa, sedih, tertekan, dan tidak berdaya. Maslach[1] mengemukakanbahwa *Burnout* berkembang melalui lima fase, diantaranya :

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, nampak bahwa penekanan *Burnout* terletak pada karakteristik individu dan wujud dari sindrom itu tampak pada interaksinya terhadap lingkungan kerja. Kedua hal ini secara umum merupakan sumber *Burnout*. Namun, pandangan tersebut agak berbeda dengan yang dikemukakan oleh Maslach[2] berpendapat bahwa sumber utama timbulnya *Burnout* adalah karena adanya stres yang berkembang secara akumulatif akibat keterlibatan pemberi dan penerima pelayanan dalam jangka panjang. Profesional yang berlatar belakang pendidikan tinggi cenderung rentan terhadap *Burnout* jika dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan tinggi Profesional yang

[1] Maslach, C. (2001). Annual Review of Psychology: Job *Burnout* . www.anualreviews. org/maslach_01
[2] ibid

berpendidikan tinggi memiliki harapan atau aspirasi yang idealis sehingga ketika dihadapkan pada realitas, bahwa terdapat kesenjangan antara aspirasi dan kenyataan, maka munculah kegelisahan dan kekecewaan yang dapat menimbulkan *Burnout.* Sebaliknya, bagi profesional yang tidak berpendidikan tinggi, mereka cenderung kurang memiliki harapan yang tinggi sehingga tidak menjumpai banyak kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Kelelahan mental ini dicirikan antara lain merasa tidak berharga, rasa benci, rasa gagal, tidak peka, sinis, kurang bersimpati dengan orang lain, mempunyai sikap negatif terhadap orang lain, cenderung masa bodoh dengan dirinya, mahasiswa yang bekerjanya dan kehidupannya, acuh tak acuh, pilih kasih, selalu menyalahkan, kurang bertoleransi terhadap orang yang ditolong, ketidakpuasan terhadap mahasiswa yang bekerja, konsep diri yang rendah, merasa tidak cakap, merasa tidak kompeten, dan tidak puas dengan jalan hidup.

Maslach[3]juga menyatakan bahwa ketika seseorang mulai memperhatikan tanda-tanda atau gejala-gejala *Burnout* yang dinyatakan di dalam literatur, makna konsep *Burnout* meluas lebih jauh. Karenanya, tanda dan gejala yang biasanya dikaitkan dengan *Burnout* pada program layanan kemanusiaan adalah sebagai berikut: (1) resistensi yang tinggi untuk pergi kerja setiap hari, (2) terdapat perasaan gagal di dalam diri, (3) cepat marah dan sering kesal, (4) rasa bersalah dan menyalahkan, (5) keengganan dan ketidakberdayaan,

[3] Maslach, 1982 opcit

(6) negatifisme, (7) isolasi dan penarikan diri, (8) perasaan capek dan lelah setiap hari, (9) sering memperhatikan jam saat bekerja, (10) sangat pegal setelah bekerja, (11) hilang perasaan positif terhadap klien, (12) menunda kontak dengan klien, membatasi telepon dari klien dan kunjungan kantor, (13) menyamaratakan klien, (14) tidak mampu menyimak apa yang klien ceritakan, (15) merasa tidak mobil, (16) sinisme terhadap klien dan sikap menyalahkan, (17) gangguan tidur/sulit tidur, (18) menghindari diskusi mengenai mahasiswa yang bekerja dengan teman kerja, (19) asyik dengan diri sendiri, (20) mendukung tindakan untuk mengontrol perilaku, misalnya menggunakan obat penenang, (21) sering demam dan flu, (22) sering sakit kepala dan gangguan pencernaan, (23) kaku dalam berpikir dan resisten terhadap perubahan, (24) rasa curiga yang berlebihan dan paranoid, (25) pengunaan obat-obatan yang berlebihan, (26) konflik perkawinan dan keluarga, dan (27) sangat sering membolos.

Burnout mengkombinasikan fisik, emosi, dan mental, dan merupakan suatu keadaan yang sukar untuk keluar darinya. Anda tidak bisa mengatakan "saya menderita *Burnout* hari ini" dan bersemangat hari berikutnya. Seseorang yang secara fisik kelelahan setelah lari maraton, namun secara emosional gembira, tidak mengalami *Burnout*. Demikian pula orang yang tertekan namun tetap nyaman di dalam bekerja, tidak mengalami *Burnout*. *Burnout* tidak selalu terjadi pada setiap orang, karena ada perbedaan individual yang turut berpengaruh. Satu hal yang memiliki kontribusi besar terhadap timbulnya *Burnout*, yaitu jika mereka merasa tidak bernilai, tidak

dihargai, dan mahasiswa yang bekerja mereka merasa tidak berarti.Tekanan mahasiswa yang bekerja (ketidakseimbangan antara sumber daya dan tuntutan) tidak harus menyebabkan kelelahan yang hebat, dan dengan penanganan yang berkaitan dengan *Burnout* yang bersifat defensif. Artinya, walau kelelahan menghasilkan beberapa perubahan tingkah laku dan "penderita" melampiaskan terhadap klien dan teman sejawat, hal itu belum tentu bahwa ia *Burnout*. Tetapi secara umum, semakin besar dan semakin kronis stres dan semakin tidak berdaya seorang mahasiswa yang bekerja untuk mengubah situasi, besar kemungkinan *Burnout* terjadi dan bisa semakin buruk.

Faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya *burnout* adalah kondisi di lapangan antara lain beban kerja. Beberapa ahli yang telah berkecimpung dalam penelitian terhadap *burnout* berpendapat bahwa masalah beban kerja yang berlebihan adalah salah satu faktor dari pekerjaan yang berdampak pada timbulnya *burnout* (Schaufeli dkk., 1993). Sekalipun individu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, dimana individu mampu melihat dan memilih setiap resiko tugas kerja atau tugas kuliah yang diberikan, kenyataan yang sering terjadi, banyak situasi yang membuat individu tidak dapat menolak tugas yang diperintahkan, serta seringkali harapan dan insentif yang diterima setelah menyelesaikan tugas tidak sebanding.

2. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja

Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pendidikan. Seseorang akan berhasil jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.[4]

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.[5]

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan,

namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi

[4] S.W. Winkel, Op.Cit., halaman 92.
[5] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 75.

belajar, mahasiswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.[6]

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui tingkat Motivasi Belajar mahasiswa yang bekerja Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari 31 responden berada pada kategori tinggi karena didapatkan 25 responden (81 %) berada pada tingkat Motivasi Belajar yang tinggi, 6 responden (19 %) berada pada kategori sedang dan 0 responden (0 %) memiliki Motivasi Belajar yang cukup rendah

Motivasi memang sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga terganggu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Disamping itu juga ada elemen yang juga tak kala pentingnya yaitu elemen dalam, yakni perubahan pada diri seseorang adanya ketidak puasaan atau kegagalan psikologis ini timbul karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya. Sedangkan elemen luar, adalah tujuan yang ingin dicapai yang nantinya mengarah pada pencapaian tingkah-laku. Kedua elemen ini timbulnya bersamaan, namun elemen luar sering mendahuluinya.

Ini berarti bahwa motivasi itu mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah-laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi. Dan motivasi ini memimpin ke arah reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Hal tersebut diatas erat kaitannya denga n kehidupan

[6] Ibid, hlm. 93.

mahasiswa dalam proses belajar bahwa motivasi diri adalah merupakan modal utama dalam mengikuti proses belajar mengajar serta menumbuh kembangkan kearah yang positif, bagaimana ia menentukan suatu tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh D Thordike bahwa dengan "trial and eror" itu dimulai dengan adanya motivasi yang mendorong keaktifan.[82]

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan *Burnout* Pada Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja

Mahasiswa yang bekerja lalu mengalami *burnout* akan mendapatkan dirinya menderita penurunan motivasi sekalipun banyak mereka yang tidak mengakuinya. Hal tersebut disebabkan karena mereka berpikir lebih baik menarik diri untuk sementara waktu. Kondisi tersebut justru membuat mahasiswa yang bekerja menjadi jarang atau bahkan sering kali tidak mengikuti perkuliahan secara teratur dan akhirnya berdampak pada tugas serta nilai akademis mereka. [7],

Miller (2000) [8] mengemukakan berdasarkan penelitian-penelitan yang dilakukan, diketemukan bahwa *burnout* berkorelasi negatif terhadap pembelajaran, kebiasaan yang membangun dan keberhasilan memecahkan masalah. Pembelajaran dalam hal ini adalah motivasi belajar dan pencapaian

[7] Maslach, C. (2001). Annual Review of Psychology: Job Burnout . www.anualreviews. org/maslach_01.
[8] Ibid, hal 122

terhadap suatu hal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Spickard [9] (2001) dalam hasil penelitiannya terhadap mahasiswa kedokteran yang bekerja adalah bahwa *burnout* memiliki hubungan yang negatif terhadap pencapaian pribadi dan motivasi belajar .

Caputo (1991) [10] mengemukakan terdapat hubungan antara status professional dengan Burnout. Profesional yang bekerja secara penuh waktu lebih berisiko terhadap *Burnout* jika dibandingkan dengan profesional yang bekerja paruh waktu. Smith dalam penelitiannya pada pegawai perpustakaan menemukan, bahwa individu yang mengalami *Burnout* lebih banyak ditemukan pada mereka yang bekerja secara penuh . Profesor dari Universitas Boston dan Universitas Ben Gurion, melakukan penelitian tentang *burnout* terhadap para mahasiswa dan menemukan bahwa mahasiswa biasa juga dapat mengalami *burnout*, apalagi mahasiswa yang bekerja sekaligus kuliah, dimana tuntutan jauh lebih banyak mereka dapatkan dibanding yang mereka harapkan. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Mei 2011 di sekitar kampus UIN Maliki malang salah satu subyek mengatakan bahwa rata-rata mahasiswa yang bekerja di fakultasnya harus mengelola waktu ekstra padat untuk berusaha belajar dalam waktu yang sempit. Seringkali dalam kondisi lelah setelah pulang kerja, harus belajar untuk persiapan ujian , bersih-bersih kamar, mengerjakan tugas yang harus

[9] ibid hal 122
[10] ibid hal 138

dikumpulkan dengan terburu- buru, bahkan bila terlalu lelah, banyak mahasiswa yang memutuskan untuk tidak belajar atau mengerjakan tugas.

Dengan begitu kita dapat menilai jika burnout pada mahasiswa tinggi maka mouivasi belajar mereka rendah, demikian sebaliknya seperti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Burnout* mahasiswa yang bekerja di FE UIN Malang berada pada tingkat rendah sedangkan motivasi belajarnya dalam kategori tinggi. Melihat besar korelasi antara *Burnout* dengan motivasi belajar pada penelitian ini yaitu 0,012, Oleh karena itu, hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara *Burnout* dengan motivasi belajar bisa dikatakan benar dan sesuai dengan teori-teori yang ada.

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Burnout* dengan motivasi belajar (Ha), dimana semakin rendah *Burnout* mahasiswa yang bekerja maka makin tinggi Motivasi Belajar mahasiswa yang bekerja, demikan pula sebaliknya jika semakin tinggi *Burnout* mahasiswa yang bekerja maka makin rendah Motivasi Belajar pada dirinya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa dari penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara *Burnout* dengan motivasi belajar pada mahasiswa FE UIN Maliki Malang yang bekerja :

1. Diketahui bahwa tingkat *Burnout* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh dari, dari 31 responden didapatkan 20 responden (65 %) berada pada tingkat *Burnout* yang sedang, 11 responden (35 %) berada pada kategori rendah dan 0 responden (0 %)

2. Diketahui bahwa tingkat motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh dari 31 responden didapatkan 25 responden (81 %) berada pada tingkat Motivasi Belajar yang tinggi, 6 responden (19 %) berada pada kategori sedang dan 0 responden (0 %) memiliki Motivasi Belajar yang cukup rendah.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara skor *Burnout* dengan skor motivasi belajar. Berdasarkan

hal tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi *Burnout* yang dialami Individu maka semakin rendah motivasi belajar akademis, demikian juga sebaliknya, semakin rendah *Burnout* yang dialami individu maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi.

B. Saran

1. Bagi subjek : Dengan mengetahui kondisi mereka secara pribadi, maka subjek diharapkan untuk dapat menanggulangi *Burnout* , dengan membuka diri, bercerita atau berkonsultasi, beribadah, menyusun skala prioritas dan melakukan kegiatan-kegiatan menyenangkan yang positif seperti olah raga dan rekreasi.
2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi : Disarankan untuk membuka wadah konsultasi dikampus sebagai sarana untuk mendengar dan mengatasi *Burnout* , yang diberikan pada seluruh perangkat akademisi dalam hal ini mahasiswa, khususnya mahasiswa bekerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Disarankan untuk meneliti faktor-faktor penyebab *Burnout* kaitannya dengan motivasi belajar atau sebaliknya faktor-faktor motivasi belajar kaitannya dengan *Burnout* . Memilih subjek penelitian dengan karakteristik yang berbeda seperti mahasiswa sekolah tinggi agama atau cacat fisik juga memperhatikan variabel lainnya seperti gender, perbedaan jenis kelamin, status pernikahan, jenis pekerjaan, jabatan pekerjaan, jurusan perkuliahan, motivasi berkuliah, jarak tempat tinggal dengan kantor dan kampus, serta banyak hal yang dapat dikaitkan dengan *Burnout* dan motivasi belajar akademis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta

As'ad, Moh. 2004. Psikologi Industri. Liberty: Yogyakarta

Azwar. S, 1998, Tes Prestasi, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Brian, D. (1999). *Burnout* in Academic World: *Teacher and Working Studentst*. www.uq-jpsp. com article. Company

Corcini, R.J. 1984. Ensyclopedia of Psychology : *Burnout* . Vol. I. Canada: Willy

Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota 1990)

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta

Dwivedi, R. S. (1981). Dynamics of Human Behavior at Work. New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co

Farber, Barry A. 1991. Crisis In Education: *Stress and Burnout in the American Teacher*, San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Hurlock, E. B. (1973). Adolescene Development. New York: McGraw Hill Book

Iqbal Hasan, M, I. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Lazarus, R.S. 1966. *Psychological Stress and the Coping Process*, New York: McGraw-Hill.

Maslach, C. (2001). Annual Review of Psychology: Job *Burnout* . www.anualreviews. org/maslach_01.

Muhibbin, Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Mulyadi, Psikologi Pendidikan, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991),

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2002),

Oborne, D. J. 1995. Ergonomics at Work. (3rd edition) Humans Factor in Design & Development. Chicester: John Wiley & Sons Ltd.

Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru , 1992),

Orsgaz, J. M., Orsgaz, P. R., Whitmore, D. M. (2001). *Learning and Earning: Working in College*. www.brockport.edu/car01.htm. Diakses 6 juni 2011

Papalia, D. E., & Olds, S. W. (1992). Human Development. 5st Edition. New York: McGraw Hill Inc

Pastore, D.L., & Judd, M.R. 1993. Gender differences in *Burnout* among coaches of women's athletic teams at 2-year colleges. Sociology of Sport Journal, 10, Paul, E.S. 1996. Industrial and Organizational Psychology. Departemen of Psychology University of South Florida

Pines, Ayala and Aronson, Elliot. 1989. Career *Burnout* : Causes and Cures, New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. ------. Kamus Populer

Retno, T.J. 1997. Kelebihan Beban Kerja Dapat Akibatkan *Burnout* . 20 Juni. Surabaya Post

Rosyid, F.H., Farhati. 1996. Karakteristik, Dukungan Sosial dan Tingkat *Burnout* Pada Non Human Service Corparation. Jurnal Psikologi. Tahun XXIII. Yogyakarta. UGM

Rosyid, H.F. 1996. *Burnout* : Penghambat Produktivitas Yang Perlu Dicermati. Bulletin Psikologi. IV (1): 19-25

Salahuddin, Mahfudl. 1990. Pengantar Psikologi Pendidikan. Surabaya : Bina Ilmu

Santrock, J. W. (1990). Adolesence. 4th. edition. New York: Wm C. Brown Publisher

Sarwono, S. W. (1981). Penggeseran Norma Motivasi Belajar Kaum Remaja:Penelitian terhadap Remaja Jakarta. Jakarta: Rajawali.

Schaufeli, W. B., Maslach, C., & Marek, T. (1993). Profesional *Burnout* : Recent Developments In Theory and Research. Washington DC: Routledge the Taylor & Francis Group

Schultz, S. & Schultz, S.E. 1994. Psichology and Work Today, An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Six Edition. New York: Macmilan Publisher Company.

Silberman, Mel. 1996. 101 strategies to Teach any Subject. Boston : Allyn Bacon

Spickard. (2001). Working College Students: Health, Educations and *Burnout* . www.mc.vanderbilt. edu/root. Diakses, 3 juli 2011.

Sternberg, R. J., & Grigorenko, E. L. (2000). Teaching for successful intelligence. Arlington Heights, IL: Skylight Training and Publishing Inc

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.,

Susiladi. 2000. Pengaruh Sikap Pada Profesi Keguruan Terhadap Gejala *Burnout* Pada dosen. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Malang. UMM

Sutherland, V.J,. Cooper, C.I. 1990. Understanding Stress: A Psychological Perspective For Health Professiona. Series Marcer, D.E.D. Psychology and Health Series 5. London.

Sutjipto. (2001). Apakah anda mengalami *Burnout* . www.depdiknas.go.id/jurnal/32/ apakah_anda_mengalami_*Burnout* .htm.

Tarwaka, Bakri, S. H. A., & Sudiajeng, L. 2004. Ergonomi untuk Kesehatan, Keselamatan Kerja & Produktivitas. Surakarta: Uniba Press.

Usman, R. (2001). Kampus sebagai Institusi Pencerahan. Aceh Timur: Pemda tingkat II Aceh Timur.

Wayan Ardhana, Pokok-pokok Jiwa Umum (Surabaya: 1985),

Weiten, Wayne. Lloyd, Margaret A. Dunn, Dana S. Hammer, Elizabeth Yost. 2000, Psychology Applied to Modern Life: Adjustment in the 21st Century, Canada: Nelson Education, Ltd.

Wm C. Brown Santrock, J. W. (1990). Adolesence. 4th edition. New York: Publisher

LAMPIRAN

Skala Burnout Valid

Res	3	6	9	10	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	36	37	38	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	47
2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	51
3	1	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	40
4	2	1	1	1	1	2	4	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	51
5	3	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	55
6	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	58
7	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	36
8	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	32
9	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	33
10	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	38
11	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	32
12	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	58
13	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	41
14	3	3	3	1	3	1	4	4	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	3	3	1	56
15	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	45
16	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	38
17	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	4	2	2	2	2	1	1	2	1	1	43
18	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	47
2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62
20	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	4	2	2	1	2	48
21	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	36
22	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	4	3	1	44
23	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	47

24	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61
25	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	50
26	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	61
27	2	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	65
28	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	46
29	3	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	2	52
30	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	53
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	39

Skala Motivasi Belajar Valid

Res	5	6	9	10	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	36	37	38	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	47
2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	51
3	1	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	40
4	2	1	1	1	1	2	4	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	51
5	3	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	55

6	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	58
7	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	36
8	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	32
9	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	33
10	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	38
11	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	32
12	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	58
13	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	41
14	3	3	3	1	3	1	4	4	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	3	3	1	56
15	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	45
16	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	38
17	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	4	2	2	2	2	1	1	2	1	1	43
18	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	47
2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62
20	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	4	2	2	1	2	48
21	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	36
22	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	4	3	1	44
23	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	47
24	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61
25	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	50
26	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	61
27	2	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	65
28	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	46
29	3	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	2	52
30	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	53
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	39

Data Kasar Burnout

Res	ANGKET BURNOUT																																														TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41					
1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	87				
2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	91				
3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	4	1	3	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	2	2	1	1	2	4	2	1	1	80				
4	3	4	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	4	3	1	1	3	2	3	1	2	2	4	3	2	1	3	4	2	1	3	3	3	3	3	1	94				
5	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	1	98				
6	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	101				
7	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	74				
8	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	4	1	2	1	4	4	1	73				
9	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	75				
10	2	4	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	4	4	2	3	2	2	1	3	3	2	87				
11	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	75				
12	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	109				
13	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	85				
14	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	4	4	1	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2	108				
15	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	88				
16	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	91				
17	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	4	4	2	2	2	2	1	1	3	4	4	1	3	2	1	1	1	4	1	95				
18	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	99				
2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	107				

20	1	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	4	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	4	1	101
21	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2	4	4	93
22	1	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	4	3	4	4	3	1	2	1	1	101
23	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	107
24	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	122
25	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	108
26	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	124
27	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	130
28	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	109
29	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	118
30	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	120
31	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	100

Data Kasar Motivasi Belajar

Res	ANGKET MOTIVASI BELAJAR																																													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	##	##	12	##	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	##	##	37	38	39	
1	2	2	2	4	4	2	4	4	2	1	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	2	1	3	4	1	4							107
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3							104
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2							104
4	2	3	2	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	1	3	2	4	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2							107
5	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2							104
6	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	2	2	2	3							94
7	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3							128
8	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	2	1	3	4	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2							112

9	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	122
10	3	2	3	3	4	3	3	4	2	1	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	102
11	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	2	3	4	3	1	4	3	4	1	3	2	1	3	2	4	1	2	1	4	2	1	109
12	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	95
13	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	119
14	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	1	2	3	1	2	4	2	4	2	4	1	3	3	4	4	1	2	1	2	3	3	102
15	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	106
16	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	111
17	4	2	3	3	4	2	4	4	2	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	1	4	4	2	1	2	4	2	2	117
18	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	106
19	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	108
20	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	109
21	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	1	2	1	2	2	3	4	4	1	3	2	3	4	1	3	1	4	2	4	2	109
22	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	4	4	1	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	109
23	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	107
24	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	98
25	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	2	2	2	4	3	2	1	3	3	3	109
26	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	107
27	2	2	2	2	3	4	2	2	4	1	4	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	4	3	3	1	4	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	96
28	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	2	2	3	2	2	4	1	3	2	3	2	3	2	1	101
29	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	93
30	2	3	2	2	4	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	105
31	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	115

DATA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIN MALANG YANG BEKERJA

ANGKATAN 2007-2008	PEKERJAAN
1. AGUS AMRILLAH	KARYAWAN RENT CAR
2. DEDI HIDAYATI	SURVEYER + NGAJAR
3. INDAH NUR AMALIYAH	PEDAGANG PASAR
4. IWAN ARIANSAH	KARYAWAN DISTRO
5. ZUHAIR	PERCETAKAN DAN SABLON
6. LUQMAN HAKIM	PERCETAKAN DAN SABLON
7. MUSTOFA M	KARYAWAN RENTAL PS 2
8. OXI SULAIMAN	KARYAWAN WARNET
9. LATIFAH	KARYAWAN WARNET + NGAJAR
10. RUBANGI	KARYAWAN WARNET
11. SAIFUL	KARYAWAN HOME INDUSTRI KRIPIK TEMPE
12. ZAINUDDIN	KARYAWAN HOME INDUSTRI SARI DELE
ANGKATAN 2008-2009	**PEKERJAAN**
1. PUTRA YUDHA ILAHI	KARYAWAN HOME INDUSTRI TAHU IJO
2. KRISTANTO SETIO	PENGELOLA RUMAH MAKAN
3. CORI FAJAR B	PENGELOLA KUD
4. SYAHREZAL	KARYAWAN BANK
5. UMAM	KARYAWAN WARNET
6. ANAS	HOME INDUSTRI

7. EKO BUDI	HOME INDUSTRI KRIPIK JAMUR
8. M YUSRON	KARYAWAN WARUNG KOPI
9. M NURKIROM	PETANI JAMUR
10. R.ROMADHON	PETANI JAMUR + NGAJAR
11. NANANG	HOME INDUSTRI KRIPIK JAMUR
ANGKATAN 2009-20010	**PEKERJAAN**
1. MOH ANFAL	HOME INDUSTRI ABON LELE
2. M HUSNI	PEDAGANG ACECORIS
3. NASIKH M	WARUNG KOPI + PRIVATE
4. IKHYA ULUMUDDIN	KARYAWAN RENTAL PS 2
5. EKA WAHYU D	PEGAGANG JILBAB
6. VIVIN LESTARI	KARYAWAN HOME INDUSTRI KUE DAN JAJANAN
7. HARI SUSANTO	KARYAWAN RENTAL PS 2
8. KHUSNUL KHOTIMAH	KARYAWAN TOKO KOSMETIK
9. AGRIPTA M	KARYAWAN TOKO SWALAYAN

HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS BURNOUT

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.2581	88.598	9.41264	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	45.4839	79.925	.558	.890

VAR00006	45.4516	83.189	.383	.894
VAR00009	45.5484	84.389	.322	.895
VAR00010	45.8387	82.273	.587	.890
VAR00013	45.4839	83.991	.339	.895
VAR00014	45.6129	82.912	.436	.893
VAR00015	45.0000	81.667	.453	.893
VAR00016	45.2903	82.746	.453	.893
VAR00017	45.4839	83.058	.418	.893
VAR00019	45.1613	83.006	.400	.894
VAR00020	45.2903	80.880	.568	.890
VAR00021	44.9032	82.824	.488	.892
VAR00022	45.2258	82.581	.399	.894
VAR00023	45.1613	79.740	.550	.890
VAR00024	45.1613	83.273	.350	.895
VAR00025	45.3226	80.626	.570	.890
VAR00026	45.2581	81.398	.506	.891
VAR00027	45.5484	81.789	.550	.891
VAR00028	45.1290	79.049	.621	.888
VAR00029	44.9355	78.529	.603	.889
VAR00030	45.3226	81.959	.548	.891
VAR00036	44.8387	79.340	.637	.888
VAR00037	45.0968	82.090	.484	.892
VAR00038	45.3871	80.445	.464	.893

HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS MOTIVASI BELAJAR

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.6452	302.370	17.38879	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	42.0000	290.933	.452	.963
VAR00002	41.5484	271.456	.791	.961
VAR00004	41.6129	271.778	.780	.961
VAR00005	41.7097	267.213	.874	.960
VAR00006	42.2903	293.613	.402	.963
VAR00007	42.3871	290.378	.595	.962
VAR00008	42.5484	296.189	.318	.963
VAR00009	42.1290	276.716	.805	.960
VAR00014	42.0645	270.529	.856	.960
VAR00015	41.9032	270.290	.885	.960
VAR00018	42.0968	282.690	.788	.961
VAR00019	41.7097	272.813	.703	.962
VAR00020	42.4516	292.523	.589	.962
VAR00021	41.5484	269.456	.784	.961
VAR00023	41.6774	267.892	.844	.960
VAR00025	42.5161	295.325	.396	.963
VAR00026	41.7742	273.181	.697	.962
VAR00027	42.6129	300.245	.336	.963
VAR00028	42.4839	286.591	.712	.961
VAR00029	42.4516	285.789	.730	.961
VAR00030	42.4194	284.185	.787	.961
VAR00031	42.4839	287.925	.649	.962
VAR00032	42.1613	274.606	.876	.960
VAR00033	42.4194	286.185	.695	.961
VAR00034	42.4516	286.323	.706	.961
VAR00035	42.3548	289.837	.511	.963
VAR00036	42.5484	290.789	.614	.962
VAR00037	42.3226	280.959	.784	.961
VAR00038	42.5484	290.789	.614	.962
VAR00039	42.4839	290.125	.600	.962

HASIL UJI KORELASI

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.2581	88.598	9.41264	24

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.445*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	31	31
Y	Pearson Correlation	-.445*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Angkatan Tahun :

Fakultas :

Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah dengan seksama setiap pernyataan. Respon anda yang pertama itulah yang terbaik. Jangan membuang waktu dengan mencoba memikirkan kembali jawaban atau respon anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima dan sangat bermanfaat bagi penelitian kami.

1. Berilah tanda (X) pada kolom sebelah kanan pernyataan dibawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

   SKALA I

   SL : Untuk jawaban **Selalu**

SR : Untuk jawaban **Sering**

JRG : Untuk jawaban **Jarang**

TP : Untuk jawaban **Tidak Pernah**

SKALA II

SS : Bila saudara **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Bila saudara **Setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila saudara **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila saudara **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

2. Jika saudara ingin mengubah jawaban yang sebelumnya dianggap keliru, saudara cukup dengan memberi lingkaran pada jawaban tersebut dan menggantinya dengan jawaban baru.
3. Mulailah dengan nomer yang pertama dan jangan ada yang terlewati.

Peneliti

ACHMAD RODHINAL MUFTI

NIM : 07410126

SKALA I

NO	PERNYATAAN	TP	JRG	SR	SL
1	Kepala saya terasa sakit tanpa ada sebab yang jelas				
2	Saya merasa pusing saat menghadapi pekerjaan yang banyak				
3	Saat bekerja lembur, saya merasa sakit kepala				
4	Saat mengerjakan sesuatu, saya merasa kepala saya berdenyut-denyut				
5	Saya merasa capek tanpa sebab yang jelas				
6	Saya merasa lelah meskipun melakukan pekerjaan yang				
7	Saya merasa kurang bersemangat dalam bekerja				

8	Saat saya bekerja , saya merasa lelah yang amat sangat				
9	Saya merasa seakan-akan tidak berdaya menghadapi pekerjaan saya				
10	Saya merasa tidak mampu berbuat apa-apa				
11	Saat saya menghadapi pekerjaan, saya merasa tidak tahu harus berbuat apa				
12	Menurut saya, kondisi saya saat ini mengalami penurunan yang cukup drastis tanpa tahu penyebabnya				
13	Saya merasa tidak tahu apa yang harus saya kerjakan				
14	Seakan-akan saya saya menjadi orang bodoh dalam menghadapi pekerjaan				
15	Akhir-akhir ini saya merasa bingung saat mengerjakan tugas				
16	Saat sedang mengerjakan pekerjaan, saya merasa buntu di tengah jalan				
17	Saya tidak memahami tugas apa yang akan saya kerjakan				
18	Saran yang saya berikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan orang lain				
19	Saya melakukan kesalahan dalam pekerjaan yang disebabkan kekurangpahaman saya				
20	Saya merasa frustrasi dalam hal pekerjaan				
21	Saat bekerja, tiba-tiba saya merasa malas				
22	Menurut saya, saya termasuk karyawan yang kurang memiliki semangat kerja yang tinggi				
23	Saya tidak mampu memahami perasaan orang lain				
24	Menurut saya, saya kurang memperhatikan orang lain disekitar saya				

25	Saya bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain				
26	Saya kurang mampu memberikan perhatian terhadap teman-teman yang membutuhkan perhatian dari saya				
27	Saya bersikap acuh terhadap teman kerja saya				
28	Akhir-akhir ini saya merasa mudah tersinggung				
29	Menurut saya, saya termasuk orang yang mudah terbawa emosi				
30	Jika saya ditegur oleh atasan saya, saya akan langsung merasa tersinggung				
31	Menurut saya, saya termasuk orang yang tidak terpengaruh dengan kritik dan saran dari orang lain				
32	Saya merasa tidak puas terhadap kelebihan yang saya miliki				
33	Menurut orang lain saya termasuk orang yang sukses, tetapi menurut saya sendiri, saya masih belum sukses				
34	Saya tidak mampu mengembangkan kemampuan yang saya miliki dengan baik				
35	Saya merasa pekerjaan yang saya lakukan masih kurang menantang				
36	Saya merasa tidak puas dengan hasil kerja saya				
37	Menurut saya, hasil kerja saya tidak sesuai dengan yang diharapkan				
38	Saya merasa hidup ini tidak adil				
39	Saya merasa diperlakukan berbeda dengan orang lain				
40	Menurut saya, saya telah ditakdirkan memiliki kondisi seperti saat sekarang ini dan selanjutnya				
41	Saya merasa tidak akan bisa merubah nasib saya menjadi				

	lebih baik				

SKALA II

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha belajar terus-menerus secara maksimal				
2	Saya mempelajari atau mengulangi materi perkuliahan di rumah,kost/kontrakan				
3	Saya yakin bisa meningkatkan prestasi belajar saya dari pada sebelumnya				
4	Saya bertanya kepada dosen jika sering kali kesulitan dalam memahami materi perkuliahan				
5	Usaha atau kerja keras sangat penting untuk mencapai keberhasilan				

6	Bagi saya, mengikuti mengikuti less, bimbingan belajar atau kursus merupakan hal yang sangat penting				
7	Dalam menghadapi masalah saya bersikap tenang				
8	Saya bekerja keras untuk terus maju				
9	Saya ingin mengikuti less, bimbingan belajar atau kursus untuk menunjang studi saya				
10	Saya belajar dengan keras hanya pada waktu mendekati ujian				
11	Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan manfaat yang sangat besar untuk meraih keberhasilan				
12	Saya tidak puas dengan apa yang saya terima				
13	Saya sangat yakin bahwa kegagalan itu awal dari keberhasilan				
14	Saya belajar giat untuk menghadapi ujian				
15	Saya menyadari kekurangan yang saya miliki				
16	Saya mengatur jadwal belajar sedemikian rupa				
17	Saya mengerjakan tugas bersama teman-teman				
18	Saya malas mempelajari hal-hal yang baru				
19	Saya tidak pernah membadingkan kemampuan saya dalam megerjakan sesuatu dengan kemampuan orang lain.				
20	Untuk keberhasilan yang lebih baik tidak perlu belajar dalam menghadapi ujian				
21	Saya kurang “sreg” bila belum meminta pendapat orang lain				
22	Saya yakin dapat mengerjakan tugas-tugas kuliah meskipun salah				

23	Saya ingin dipuji oleh orang lain				
24	Untuk memperoleh keberhasilan yang lebih baik tidak harus dengan bekerja keras				
25	Bagi saya prestasi merupakan hal yang utama dalam hidup saya				
26	Saya tidak siap menerima tugas apapun				
27	Saya merasa cemas dalam memahami sesuatu yang mungkin menimbulkan kegagalan				
28	Saya merasa bahwa keberhasilan studi saya tergantung pada kemampuan saya				
29	Saya suka bermalas-malasan diwaktu semestinya saya harus belajar				
30	Saya menerima hadiah dari orang tua jika nilai saya meningkat				
31	Saya berangkat kuliah tepat pada waktunya.				
32	Bagi saya, fasilitas yang kurang lengkap di kampus dapat memotivasi saya untuk mencapai prestasi yang lebih baik				
33	Saya berpakaian rapi untuk berangkat kuliah				
34	Saya suka menunda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan				
35	Saya tidak iri jika teman-teman saya lebih baik dari saya				
36	Saya tidak pernah menyiapkan bahan mata perkuliahan sebelum berangkat kuliah				
37	Saya merasa malu jika absen (tidak hadir tanpa surat keterangan)				
38	Saya tidak pernah mengisi waktu senggang dengan membaca buku-buku materi perkuliahan				

39	Saya tidak dapat memenuhi harapan orang tua dalam berprestasi di kampus				